

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DI PESANTREN
ASAASUN NAJAAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

NUR AINI

NIM. 190201123

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DI PESANTREN ASAASUN
NAJAAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nur Aini

NIM.190201123

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,

R - R A N I R Y

Dr. Jailani, S.Ag.,M.Ag.
Nip.197204102003121003

Muhibuddin, S.Ag.,M.Ag.
Nip.1970060822000031002

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DI PESANTREN
ASAASUN NAJAAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada hari/Tanggal:


Selasa, 25 Juli 2023
7 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.
Nip. 197204102003121003


Muhibuddin, S.Ag., M.Ag.
Nip.1970060822000031002

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.
Nip.197209062006041001


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
Nip. 197506092006041005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
MP.1975010219997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Nur Aini
NIM :190201123
Prodi :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi :Implementasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Juli 2023
Yang Menyatakan,



Nur Aini
NIM.190201123

ABSTRAK

Nama : Nur Aini
Nim : 190201123
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar
Tanggal Sidang : 25 Juli 2023
Tebal Skripsi : 80 halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag.,M.Ag.
Pembimbing II : Muhibuddin, S.Ag.,M.Ag.
Kata Kunci : Pembelajaran Fiqih, dan Pesantren

Implementasi pembelajaran fiqih di pesantren bertujuan untuk membekali para santri dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok ajaran Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli, santri tidak hanya mengetahui secara materi saja namun mampu mengaplikasikan dalam praktiknya sehari-hari sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Proses pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah, (2) Ruang lingkup pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah, (3) Metode pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah, dan (4) Evaluasi pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasunnajaah Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek data dalam penelitian ini adalah tengku pengajar fiqih dan santri. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwasannya proses pelaksanaan pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah diawali dengan kegiatan berdoa dan mengecek kehadiran santri kemudian melaksanakan belajar mengajar dengan membaca baris kitab, menerjemahkan, dan menjelaskan, kemudian tengku memberi kesempatan kepada santri untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Dari segi ruang lingkup pembelajaran fiqihnya, ada beberapa kitab yang belum selesai dibelajarkan pada kelas yang telah ditentukan dalam kurikulum dan kurikulum di pesantren Asaasun Najaah belum sesuai dengan standar kurikulum dalam Qanun Aceh No.9 Tahun 2018 Tentang penyelenggaraan pendidikan dayah. Dan ada beberapa hal yang belum teraplikasikan dengan baik seperti kurangnya metode baru dalam pembelajaran fiqih seperti metode demonstrasi dan lain-lain. Kemudian dari segi evaluasi pembelajaran fiqih dilaksanakan pada setiap akhir semester satu dan dua serta evaluasi permaterinya, namun tengku kurang mengamati terhadap praktik ibadah santri dalam sehari-hari.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam penulis persembahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda M.Yusuf dan Ibunda Khairiah atas segala kasih sayang, doa, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.i.,M.S.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh teman-teman angkatan 2019 Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebut satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Aamiin Yarabba 'alamiin.

AR - RANIRY

Aceh Besar, 11 Juli 2023

Penulis,

Nur Aini

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8

BAB II: PEMBELAJARAN FIQIH DI PESANTREN

A. Pengertian Pembelajaran Fiqih di Pesantren	11
B. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di Pesantren	13
C. Metode Pembelajaran Fiqih di Pesantren	20
D. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren	29

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Yang Dibutuhkan	32
B. Subjek Penelitian	33
C. Intrumen Pengumpulan Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
F. Pedoman Penulisan	38

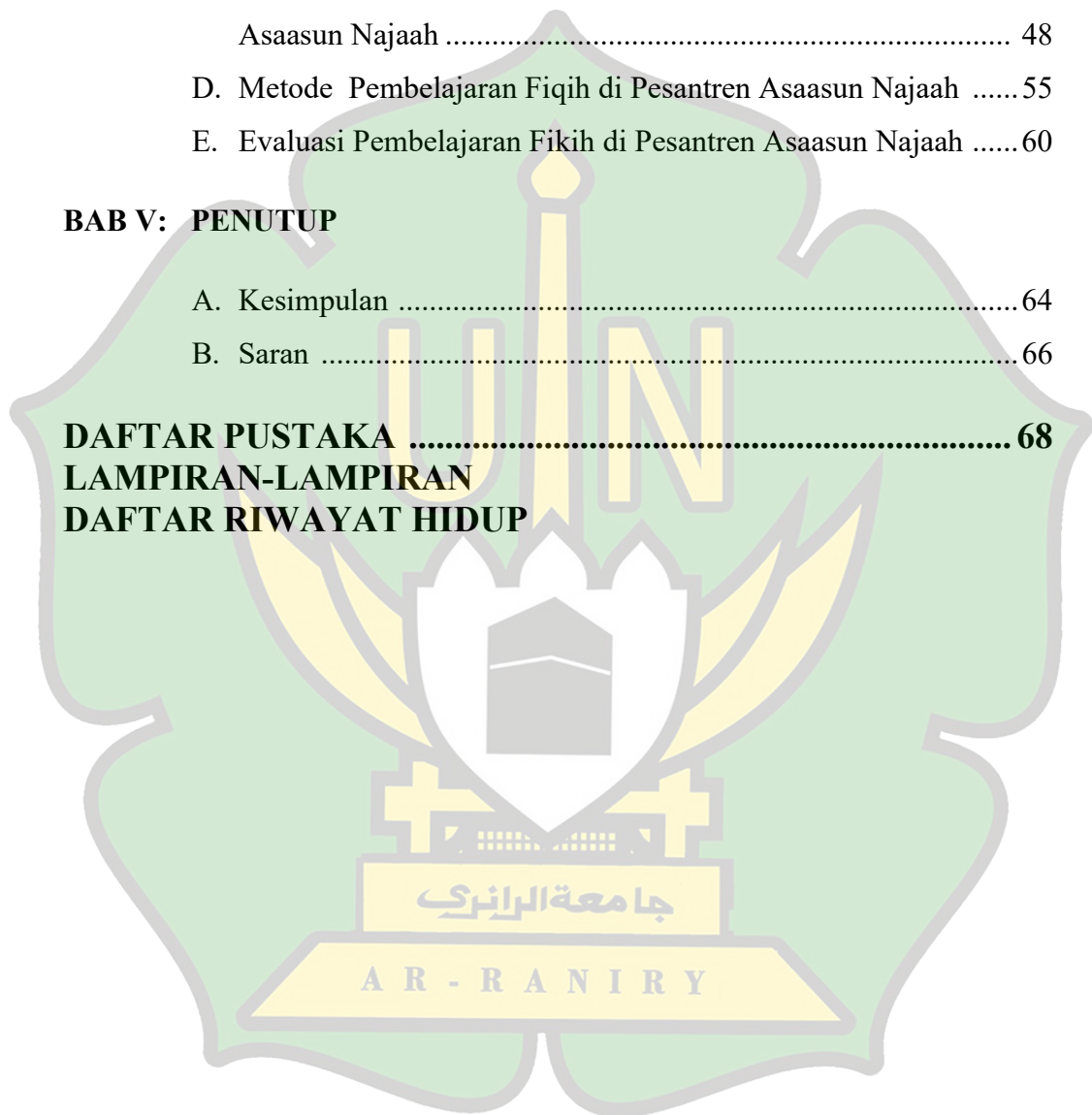
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah	45
C. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah	48
D. Metode Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah	55
E. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah	60

BAB V: PENUTUP

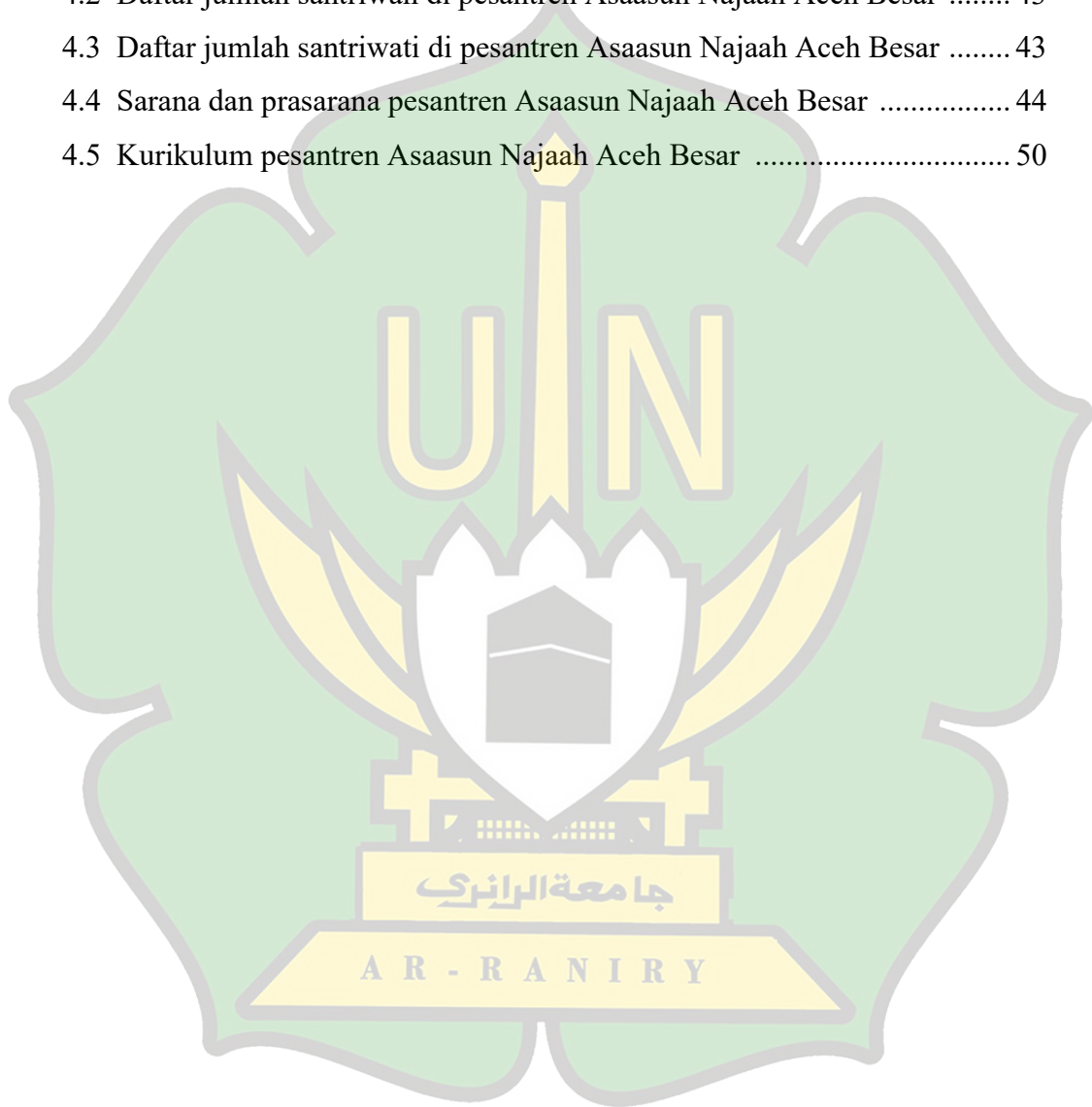
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



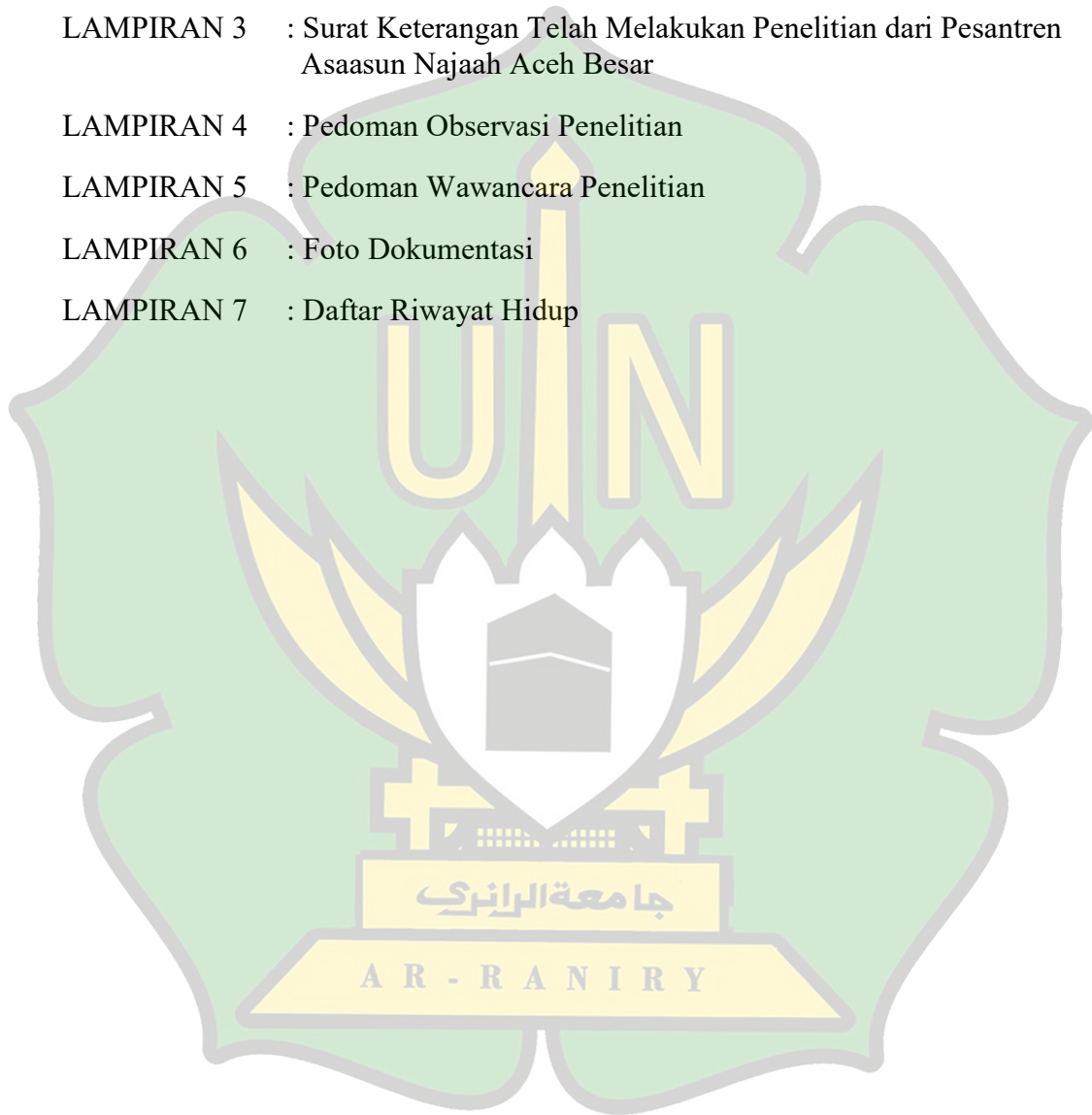
DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Daftar jumlah tengku di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar	41
4.2 Daftar jumlah santriwan di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar	43
4.3 Daftar jumlah santriwati di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar	43
4.4 Sarana dan prasarana pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar	44
4.5 Kurikulum pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar	50



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Pesantren
Asaasun Najaah Aceh Besar
- LAMPIRAN 4 : Pedoman Observasi Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Pedoman Wawancara Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Foto Dokumentasi
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya dalam memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu menjadi manusia yang berbudaya dan beragama. Pendidikan adalah upaya perubahan sikap atau tingkah laku seseorang maupun kelompok dalam mendewasakan pikiran melalui pengajaran. Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam istilah pendidikan, kita kenal adanya pendidikan agama Islam yaitu suatu kegiatan yang dapat menjadikan kepribadian manusia yang seutuhnya dengan mengembangkan potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, dan menjadikan hubungan yang harmonis antara pribadi manusia dengan Allah SWT, juga hubungan pribadi manusia dengan alam semesta.²

Pendidikan Islam terdapat beberapa kajian pembelajaran yaitu Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih. Namun yang

¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, Cet.Ke-1 (Jakarta: Kencana,2019),h. 1.

menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini yaitu fiqih, karena fiqih membahas tentang aturan-aturan yang harus dilakukan dalam beragama Islam, baik hal-hal yang dilarang maupun tindakan-tindakan yang dianjurkan.

Objek pembahasan dalam ilmu fiqih yaitu perbuatan *mukallaf* (orang berakal yang sudah baligh dan telah dapat dibebani hukum). Seorang faqih (ahli fiqih) mengajari kepada mukallaf tentang hukum-hukum syara' seperti shalat, puasa, zakat, haji, jual beli, wakaf, pembunuhan, tuduhan terhadap berzina, pengadaian, perwakilan, pencurian, ikrar, Supaya mukallaf mengerti tentang hukum syara' dalam segala perbuatan tersebut.³

Materi fiqih yang mana pembahasannya terkait dengan perbuatan mukallaf, maka penguasaan peserta didik terhadap praktik ibadah harus menjadi perhatian oleh para pengajar. Maka dari itu, peran pengajar dalam penyampaian materi tidak hanya mengandalkan metode yang klasik seperti metode ceramah, melainkan harus ada peran aktif dari peserta didik itu sendiri. Seperti materi tentang tata cara wudhu, tata cara shalat yang benar. Materi tersebut tidak maksimal apabila mengandalkan metode ceramah saja karena dalam materi tersebut mengandung unsur praktik. Oleh karena itu, perlu peran pengajar dalam menentukan metode yang tepat.

Ilmu fiqih sangat penting dalam kehidupan, karena mengandung hukum-hukum syara' yang mengatur kehidupan manusia, terutama dalam hal ibadah kepada Allah. Setiap ibadah yang dilakukan harus mengikuti hukum-hukum atau

³ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Semarang: Toha Putra Group, 1994),h. 2.

petunjuk yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan penjelasan yang telah diberikan oleh Rasul-Nya, yang kemudian dirincikan dan dirumuskan oleh para ulama fiqh menjadi petunjuk operasional. Bila mana ibadah yang dilakukan menyimpang atau tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan maka ibadah tersebut tidak sah dalam arti tidak diterima oleh Allah Swt.⁴ Oleh karena itu untuk mendapat pemahaman tentang hukum-hukum syara' dalam meningkatkan kemampuan ibadah, lebih rincinya dipelajari dalam sebuah lembaga pesantren.

Pesantren sering disebut juga dengan lembaga pendidikan Islam tradisional, dimana seluruh santri (siswa atau murid yang belajar dipesantren) tinggal bersama dalam asrama di bawah bimbingan para ustazh dan ustazhah. Dalam sebuah lembaga pesantren, pendidikan bukan hanya bertujuan memperluas wawasan pikiran para santri dengan teori-teorinya saja melainkan meninggikan moral, dan meningkatkan kemampuan praktik tentang teori-teori yang telah dipelajari terutama dalam hal ibadah.⁵

Pembelajaran Fiqih dipesantren Asaasunnajaah, disebut dengan pembelajaran kitab kuning yaitu kitab-kitab fiqh klasik, khususnya kitab-kitab karangan madzhab Syafi'iah, seperti *Matan Taqrib*, *Al-Bajuri*, *I'anatut Thalibin*, dan kitab-kitab Fiqih lainnya. Pembelajaran fiqh menggunakan kitab kuning terlihat lebih menarik dan berbeda dengan pembelajaran fiqh pada umumnya. Proses pembelajaran fiqh dipesantren Asaasunnajaah menggunakan metode

⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana,2003),h. 18.

⁵ Abdullah Hanif dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004),h. 31.

halaqah yaitu dalam suatu perkumpulan majelis terdiri dari 10 sampai 30 orang santri dengan seorang ustazh atau ustazhah yang membimbingnya. Kemudian para santri mendengar, dan menyimak bacaan seorang ustazh atau ustazhah ketika membaca, menerjemah, dan menerangkan kitab yang sedang dipelajari, kemudian santri menanyakan hal-hal yang belum bisa dipahami dari materi yang dipelajarinya.

Pada pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar peneliti menjumpai permasalahan yang terjadi misalnya ketika santri sedang berwudhu sebagian dari mereka tidak sempurna melakukan wudhu seperti membasuh muka tidak menyeluruh dari ujung kepala mengenai rambut hingga dagu, membasuh tangan tidak sampai mengenai siku dan tidak sempurna menutup aurat ketika shalat, yang padahal secara teori mereka sudah mempelajarinya.⁶ Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar sebagai seorang ustadz dan ustadzah sangat berperan dalam menentukan metode dan strategi dalam pembelajaran fiqih agar antara teori-teori yang telah dipelajari dapat diaplikasikan dalam melakukan praktik ibadah.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pesantren Asaasun Najaah dengan judul **Implementasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁶ Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 25 Mei 2022

1. Bagaimana pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar?
2. Bagaimana ruang lingkup pembelajaran fiqih di dayah Asaasun Najaah Aceh Besar?
3. Apa saja metode pembelajaran fiqih di dayah Asaasun Najaah Aceh Besar?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasunnajaah Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar
2. Untuk mengetahui ruang lingkup pembelajaran fiqih di dayah Asaasun Najaah Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran fiqih di dayah Asaasun Najaah Aceh Besar.
4. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasunnajaah Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan memperkaya khazanah dunia pendidikan islam baik bagi penulis maupun pembaca.

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk mengetahui realita, menambah wawasan bagi ustadz dan ustadzah serta dapat dijadikan sumbangan pemikiran tentang implementasi pembelajaran fiqih.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan perjalasan terkait dengan istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁷ Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

Implementasi yang peneliti maksudkan dalam proposal yaitu penerapan pembelajaran fiqh dipesantren Asaasun Najaah yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

⁷ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008),h. 580.

⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,(Jakarta:Grasindo, 2002), h.

2. Pembelajaran

Kata pembelajaran, menurut poerwadiminto berasal dari kata “*Belajar*” yang diawali dengan kata “*pem*” dan diakhiri “*an*” yang berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁹ Secara umum pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dari interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Oemar Hamalik menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.¹¹ Adapun pembelajaran yang penulis maksud adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajarnya pada suatu lingkungan belajar.

3. Fiqih

Fiqih merupakan bahasa Arab yang berasal dari kata *faqaha-yufaquhu-fiqhan* yang memiliki makna paham atau memahami. Fiqih merupakan pemahaman dalam hukum syariat yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Menurut Ibnu Khaldun dalam buku *Muqaddimah* yang dikutipkan oleh Nazar Bakhry bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas tentang segala hukum Allah yang berkenaan dengan manusia baik yang wajib, sunat, mubah, makruh, dan

⁹ W.J.S Poerwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986),h. 769.

¹⁰ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* ,(Bandung: Pustaka Banyu Quraisy, 2004), h. 7.

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

haram, yang diambil dari Al-kitab dan As-sunnah dari dalil-dalil yang ditegaskan syara'.¹² Ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyyah (perbuatan) yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili (rinci)

4. Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam, untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengenalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹³ Ciri khas dari pondok pesantren itu sendiri adalah adanya pondok atau asrama, masjid, tempat pengajian, kitab-kitab klasik, ustadz, dan santri. Sistem pendidikan pesantren selalu diselenggarakan dalam bentuk asrama dimana santri mendapatkan pendidikan dalam suatu situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat dalam ilmu pengetahuan yang dilengkapi dengan atau tanpa ilmu pengetahuan umum.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti belum menemukan kajian yang menyentuh aspek dan fokus yang hendak di analisis seperti yang ada dalam penelitian ini. Hanya saja terdapat beberapa penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

¹² Nazar Bakry, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 12.

¹³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 2001), h. 55.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuhanis¹⁴ Hasil dari penelitian tersebut yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran thaharah yang berupa ceramah, poster coment, demonstrasi dan video player tidak semuanya dapat menciptakan keaktifan dalam proses pembelajaran karena masing-masing metode tersebut memiliki kekurangannya, namun peneliti tersebut melihat metode yang paling efektif dalam materi thaharah yaitu metode demonstrasi. perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada keefektifan metode-metode pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah praktis materi thaharah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dan proses pembelajaran fikih dan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama ingin meneliti terkait dengan implementasi pembelajaran fiqih.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eko Panji Hidayat.¹⁵ Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa pondok pesanren al-Ikhlash Beji Kedungbanteng Banyumas menggunakan berbagai metode pembelajaran fikih yang digunakan adalah *sorongan* (kiai membaca beberapa baris isi kitab dengan maknanya kemudian santri mengulangi bacaannya), *bandongan* (kiai membaca dan menjelaskan isi kitab) dan *wetonan* (kiai membaca isi kitab santri diam dan pasif), *syawir* (beberapa kelompok santri secara aktif membahas permasalahan), dan *muhadasah* (santri menghafal kosa kata dan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab), dan PPI (praktek pengamalan ibadah). Perbedaannya penelitian

¹⁴ Yuhanis, “*Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII Di MTs 2 Bandar Lampung*”, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁵ Eko Panji Hidayat, *Metode Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren al-Ikhlash Beji Kedung Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

terdahulu lebih berfokus pada metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih sedangkan penelitian ini berfokus pelaksanaan dan proses pembelajaran fikih. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama meneliti terkait dengan pembelajaran fiqh dipondok pesantren.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurhaifah Samaae.¹⁶ Hasil penelitian tersebut adalah implementasi metode pembelajaran fiqh kelas VIII MTsN al-Hidayat Purwokerto Utara yaitu setiap mengajar mata pembelajaran fiqh guru menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, drill, dan demonstrasi, melaksanakan pembelajaran dengan melalui tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan materi, dan karakter siswa. Metode pembelajaran fiqh di kelas VIII MTsN al-Hidayah sudah terlaksanakan dengan baik. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada implementasi metode yang digunakan oleh guru MTsN pada mata pelajaran fiqh ketika menyampaikan materi seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode drill, dan metode demonstrasi. Sedangkan penelitian ini, berfokus pada implementasi pembelajaran fikih di pesantren. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama meneliti terkait dengan pembelajaran fiqh.

¹⁶ Nurhaifah Samaae, *Implementasi Metode Pembelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

BAB II

PEMBELAJARAN FIQIH DI PESANTREN

A. Pengertian Pembelajaran Fiqih di Pesantren

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran diidentik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui dan dituruti ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar sehingga anak didik mau belajar.¹

Menurut Nasution yang dikutip dari buku Belajar dan Pembelajaran karangan Muhammad Fathur Rahman mendefinisikan pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadinya proses belajar.² Sedangkan Abuddin Nata, mengartikan pembelajaran merupakan sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.³ Pada intinya pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Kata fiqih adalah bahasa Arab yang berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan, yang bermakna mengerti atau memahami. Secara definitive fiqih berarti

¹ Siti Nuhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), h. 4.

² Muhammad Fathur Rahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 6.

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85.

suatu pengetahuan tentang hukum-hukum syar'I yang bersifat 'amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.⁴

Ilmu fiqh ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individual maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁵ Ilmu fiqh merupakan sekumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpul berbagai macam jenis hukum Islam dan bermakna rupa aturan Hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan, semasyarakat, dan seumum manusia.

Fokus kajian fiqh yaitu perbuatan mukallaf, baik itu perbuatan yang memang diperintahkan seperti shalat dan puasa, maupun perbuatan itu yang dilarang seperti zina dan minum khamr, juga perbuatan yang bersifat pilihan apakah mau melakukan atau tidak, seperti makan.

Mukallaf disini maksudnya seorang Muslim yang telah mencapai usia baliqh dan berakal sehat, sehingga dengannya dia terbebani oleh hukum (taklif) disetiap perbuatannya, baik hukumnya wajib, sunnah, boleh, halal, makruh, dan haram.

Jadi, pembelajaran fiqh ialah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka memahami konsep fiqh dengan baik, dan mampu mengaplikasikan tata cara dalam berkehidupan sehingga menjadi Muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna.

Pembelajaran fiqh di pesantren menggunakan kitab-kitab fiqh karangan ulama terdahulu yaitu kitab Asy-Syafi'iyah, kebanyakan naskah para ulama

⁴ Nur Hayati dan Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 1.

⁵ Bakry Nazar, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 7.

pasca Khulafaur Rasyidin ditulis dengan menggunakan bahasa Arab tanpa harakat, tidak seperti al-Qur'an pada umumnya. Oleh karena itu, untuk dapat membacanya santri harus menguasai terlebih dahulu ilmu alat yaitu nahwu dan sharaf.⁶

Kitab-kitab fiqih ini sering juga disebut dengan kitab kuning, karena memang pada dasarnya warna kuning. Hal itu disebabkan karena warna kuning dianggap lebih nyaman dan mudah dibaca dalam keadaan yang redup.

Dilihat dari jenis-jenis kitab fikih yang dipelajari oleh santri tersebut sangat bervariasi, dari kitab yang teks-teks bahasa Arabnya yang pendek-pendek sampai kepada kitab-kitab yang terdiri dari teks-teks yang berjilid-jilid tebal yang merupakan *syarah* ataupun *khasyiyah*.⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dilakukan dengan metode bandongan dan sorogan. Dimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode bandongan itu berpusat pada ustadz. Ustadz yang membaca kitab dan santri hanya menyimak kitabnya masing-masing dan mencatat jika dipandang perlu. Sementara pelaksanaan dengan metode sorogan dimana para santri membaca kitabnya dan maju satu persatu dihadapan ustadz.

B. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di Pesantren

Perencanaan berasal dari kata rencana, artinya membuat suatu rancangan kerangka yang akan dikerjakan. Perencanaan pembelajaran ialah membuat pemetaan langkah-langkah kearah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan

⁶ Al-Furqan, *Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*, (Padang: UNP Press, 2015), h. 99.

⁷ Al-Furqan, *Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya...*, h. 100.

diberikan, metode yang diterapkan dan prosedur serta evaluasi yang akan dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik.⁸

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang telah disusun yang berisi ide dan gagasan yang dirumuskan oleh institusi pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tujuan yang harus di capai, isi materi, dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam kehidupan nyata. Komponen-komponen kurikulum saling berkaitan dan saling mempengaruhi, terdiri dari tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, komponen evaluasi.⁹

Dalam pondok pesantren membedakan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah atau madrasah. Kurikulum pesantren adalah kurikulum yang berasal dari pihak pesantren sendiri berupa ilmu-ilmu keagamaan yang terdiri dari beberapa ilmu seperti, tauhid, nahwu, sharaf, fiqh, ushul fiqh, tasawuf, tarikh, tafsir, dan hadis. Sedangkan kurikulum sekolah merupakan kurikulum yang berasal dari Kementarian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) jika pesantren tersebut memiliki pendidikan sekolah seperti SMP. Namun apabila pesantren tersebut memiliki pendidikan semisal Madrasah Tsanawiyah dan

⁸ Rusyid Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPL, 2019). h. 8.

⁹ Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 16.

Aliyah, maka ia menggunakan kurikulum yang berasal dari Kementarian Agama (Kemenag).¹⁰

Sebagaimana halnya yang disebutkan dalam undang-undang pesantren No.18 Tahun 2019 Bab I Pasal I, menyatakan bahwa pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan Mualimin.¹¹ Dirasah Islamiah dengan pola pendidikan Mualimin adalah kumpulan kajian tentang ilmu agama Islam yang berjenjang dan terstruktur.

Jenjang pendidikan pesantren adalah tahapan pendidikan pesantren yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan thalabah/santri, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan dalam pesantren ada 4 sebagaimana yang disebutkan dalam Qanun Aceh No.9 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan pendidikan dayah, yaitu:

1. Ula adalah jenjang pendidikan dayah/pesantren dasar yang diselenggarakan pada satuan pendidikan dayah setara dengan ibtidaiyah.
2. Wustha adalah jenjang pendidikan dayah menengah pertama yang diselenggarakan pada satuan pendidikan dayah setara dengan tsanawiyah.

¹⁰ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Publica Institute,2020), h. 35.

¹¹ Undang-undang No.18 Tahun 2019 Bab I Pasal I Tentang Pesantren

3. Ulya adalah jenjang pendidikan dayah menengah atas yang diselenggarakan pada satuan pendidikan dayah setara dengan 'alimah.
4. Ma'had Aly (Dayah Manyang) adalah lembaga pendidikan dayah yang mempunyai kajian tingkat tinggi dan kelas thautiah dalam penyelenggaraan pendidikan dayah.

Dalam setiap jenjang pesantren tersebut menerapkan pembelajaran agama Islam atau kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren juga termasuk kurikulum pesantren. Namun dalam pesantren salafiyah itu lebih menekankan kepada kitab kuning bagian fiqh.

Secara umum, pembahasan ilmu fiqh mencakup dua bidang, yaitu fiqh ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya. Dan yang kedua yaitu hubungan manusia dengan manusia lainnya, Kajiannya mencakup seluruh bidang fiqh kecuali masalah 'Ubudiyah, seperti ketentuan-ketentuan nikah, jual beli, jinayah, serta siyash.

Menurut Mustafa A. Zarqa dikutip dari buku Pembelajaran Fiqih karangan Hafsah membagi fiqh menjadi enam bidang, yaitu:

- 1). Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan masalah 'Ubudiyah, seperti shalat, puasa, zakat, haji. Hal ini disebut fiqh Ibadah.
- 2). Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan keluarga, seperti: perkawinan, perceraian, nafakah, dan nasab. Kemudian yang disebut dengan fiqh Ahwal As-Sakhsiyah.

- 3). Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan sosial, antara umat Islam dalam konteks hubungan ekonomi dan jasa. Seperti jual beli, sewa menyewa, dan gadai. Hal ini disebut dengan fiqih Muamalah.
- 4). Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan sanksi-sanksi terhadap tindakan kriminal, seperti: qishash, diat, dan hudud. Bidang ini disebut dengan fiqih Jinayah.
- 5). Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur hubungan warga negara dengan pemerintahannya. Seperti politik dan biokrasi. Pembahasan ini disebut dengan fiqih Siyasa.
- 6). Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur etika pergaulan antara seorang Muslim dengan lainnya dalam tatanan kehidupan sosial. Bidang ini disebut dengan Ahlam Khuluqiyyah.¹²

Lebih detailnya ruang lingkup ilmu fiqih diuraikan sebagai berikut:

1. Fiqih Ibadah

Pembahasan yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok ini yaitu: Thaharah (bersuci), materinya yaitu thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, penyelenggaraan jenazah, jihad, nadzar, qurban, penyembelihan, perburuan, 'aqiqah, makanan dan minuman.¹³

2. Fiqih Ahwal as-Syakhsiyah atau fiqih Munaqahat

Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan pribadi, masalah

¹² Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 5.

¹³ Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h. 2.

kekeluargaan yaitu: nikah, khitbah, perwalian, pergiliran, nafaqah, nusyuz, talak, khulu', fasakh, li'an, zihar, Ila', 'iddah, ruju'.¹⁴

3. Fiqih Muamalah

Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia atau hubungan antar sesama manusia. Fiqih muamalah ini dibagi dalam dua pembagian yaitu:

1). *Muamalah Madaniyyah*, yaitu pergaulan yang terjadi antar sesama manusia yang berkaitan dengan masalah materi atau yang dasarnya berada diatas sesuatu yang bersifat materil seperti jual beli, barang dan jasa maupun jual beli di pasar modal, dan kemanfaatan antara manusia melalui akad atau transaksi. *Muamalah Madaniyyah* ini meliputi: jual beli, khiyar, riba, sewa menyewa, hutang piutang, gadai, syuf'ah, tasharuf, salam (Pesanan), jaminan (borok), mudharabah dan mudhara'ah, pinjam meminjam, hiwalah, syarikah, wadi'ah, luqathah, hibah, hadiah, kafalah, waqaf, wasiat dan warisan.

2). *Muamalah Maliyyah*, sering disebut dengan muamalah saja. Dalam hal ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama, baik masyarakat kecil atau besar seperti negara (pembendaharaan negara atau baitul mal). *Muamalah Maliyyah* ini meliputi status milik bersama baitul mal,

¹⁴ Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah...*, h. 3.

sumber baitul mal, cara pengelolaan baitul mal, macam-macam kekayaan atau materi baitul mal, objek dan cara penggunaan kekayaan baitul mal, kepengurusan baitul mal dan lainnya.¹⁵

4. Fiqih Siyasaah

Fiqih siyasaah merupakan ilmu yang mempelajari tentang suatu hal yang berkaitan dengan segala hal bentuk pemegang kekuasaan yang sejalan dengan dasar-dasar syariat Islam untuk mewujudkan ke maslahatan umat.

Ruang lingkup fiqih siyasaah ini meliputi Peraturan perundang-undangan (*Siyasah Dusturiyyah*), ekonomi dan moneter (*Siyasah Maliyyah*), peradilan (*Siyasah Qadha'iyah*), hukum perang (*Siyasah Harbiyyah*), administrasi negara (*Siyasah 'Idariyyah*).¹⁶

5. Fiqih Jinayah

Fiqih Jinayah adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, pembalasan, denda, hukuman, dan sebagainya.

Ruang lingkup fiqih jinayah adalah sebagai berikut: qishash (pembalasan), diyat (denda), hukuman pelanggaran dan kejahatan, hukum melukai atau mencederai, hukum pembunuhan, hukum murtad, hukum zina, hukuman qazaf, hukuman pencuri, hukuman perampok, hukum

¹⁵ Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah...*, h. 4.

¹⁶ M. Yusuf Musa, *Politik dan Negara Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka LSI, 2001), h.

minum arak, ta'zir, membela diri, peperangan, harta rampasan perang, dan jizyah.¹⁷

6. Fiqih As-Siyar

Fiqih As-Siyar adalah hukum-hukum yang mengatur hubungan negara Islam dengan negara lainnya. Dan pembahasan tentang masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan peradilan. Pembahasan pada fiqih ini meliputi: Hubungan antar negara, baik negara Islam dengan Islam maupun negara Islam dengan negara lainnya, baik dalam keadaan damai atau perang. masalah tawanan, penyerbuan, masalah upeti, pajak, dan rampasan, perjanjian dan pernyataan bersama, perlindungan, ahlul 'adli, ahlul zimmi, ahlul harb, darul Islam, darul harb, dan darul mustakman.¹⁸

Setelah memperhatikan ruang lingkup fiqih diatas dapat dibayangkan betapa luasnya ruang lingkup pelajaran agama Islam. Apabila semua aturan-aturan Islam di implementasikan dalam kehidupan nyata maka dapat menyukai kemuliaan dan kebenaran, antusias terhadap kebaikan serta dibiasakan untuk mencintai kebaikan dan membenci keburukan.

C. Metode Pembelajaran Fiqih di Pesantren

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "methodos" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu "menthe" yang berarti

¹⁷ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh...*, h. 5.

¹⁸ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh...*, h. 6.

melalui atau melewati. Sedangkan “Hados” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah Tahriqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Namun bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan pula, dalam rangka mengembangkan sikap mental, potensi sehingga peserta didik menerima pelajaran dengan baik dan mudah.²⁰

Sedangkan menurut terminology para ahli dikutip dari buku Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI karangan Fadriati mendefinisikan metode sebagai berikut:²¹

- 1). Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan,
- 2). Abd al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 3). Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan masa pelajaran.

Berdasarkan dari beberapa definisi dari para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode merupakan sebuah cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta

¹⁹ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 40.

²⁰ Fadriati, *Strtegi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batusangkar: STAIN Batusangkaar Press, 2014), h. 5.

²¹ Fadriati, *Strtegi dan Teknik Pembelajaran PAI...*, h. 4.

didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menguasai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.

Metode sangat diperlukan dalam sarana untuk menempuh serta mencapai suatu tujuan, tanpa dengan adanya pemilihan metode yang tepat maka demikian akan membuat kesulitan untuk mencapai tujuan yang maksimal. Ketepatan memilih metode sangat bergantung pada suatu tujuan dalam pelaksanaan pengajaran.

Pemakaian metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan menjadi hambatan yang paling besar dalam proses pembelajaran. Dalam Islam sendiri selalu mengajarkan kepada seorang ustadz dalam menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan kepada santri dengan menggunakan suatu cara yang baik sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ الرَّانِرِي

AR - RANIRY

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S.An-Nahl:125)

Dalam hal ini pemilihan metode yang tepat dalam suatu pembelajaran adalah hal yang sangat menentukan terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, tentunya seorang pendidik harus mampu dalam memilih metode yang tepat. Dalam Undang-undang No.18 Tahun 2019 Bab III Pasal 13 menyebutkan bahwa kitab kuning atau Dirasah Islamiah dengan pola pendidikan Mualimin dilaksanakan dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, dan atau metode pembelajaran lain.²²

Berikut adalah beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran di pesantren:

a. Metode Sorogan

Menurut undang-undang N0.18 Tahun 2019 tentang pesantren yang dimaksud dengan Sorogan adalah sistem belajar secara individual, yaitu seorang santri berhadapan dengan seorang kiai atau pendidik, sehingga terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Seorang kiai atau pendidik menghadapi murid satu persatu secara bergantian. Metode ini didasarkan pada peristiwa yang terjadi ketika rasulullah saw menerima wahyu Melalui malaikat Jibril, mereka langsung bertemu anatar malaikat Jibril dengan rasulullah Saw.²³

Metode sorogan merupakan sebuah metode yang sangat penting untuk para santri, karena dengan metode sorogan, santri akan memperoleh ilmu yang meyakinkan dan lebih terfokus. Metode sorogan berlangsung proses belajar mengajarnya secara *face to face* antara ustadz dan santri.

²² Undang-undang No.18 Tahun 2019 Bab III Pasal 13 Tentang Pesantren

²³ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,, h. 150.

Keunggulan metode sorogan adalah seorang ustadz mampu mengetahui kemampuan santrinya, bagi santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran metode ini bersifat aktif. Kelemahan dari metode ini adalah membutuhkan waktu yang banyak. Metode ini sebenarnya konsenkuensi daripada layanan yang ingin diberikan kepada santri. Berbagai usaha dewasa ini dalam berinovasi dilakukan justru mengarah kepada layanan secara individual kepada santri, metode sorogan justru mengutamakan kematangan dan perhatian serta kecakapan seseorang.

b. Metode wetonan/ Bandongan

Metode watonan merupakan suatu metode dimana santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekililing kiai yang menerangkan pelajaran. Para santri menyimak kitabnya masing-masing dan mencatat apa saja yang diperlukan. Dilakukan setelah shalat fardhu. Di Jawa Barat metode ini dikenal dengan istilah *Bandongan*. Sedangkan di Sumatra di kenal dengan sebutan *Haloqah*. Istilah wetonan ini berasal dari kata wektu bahasa Jawa yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu yaitu sebelum atau setelah melakukan shalat fardhu.

Dalam undang-undang No.18 Tahun 2019 tentang pesantren yang dimaksud dengan metode bandongan adalah sistem belajar pengkajian kitab yang dibaca dengan *halaqah*, yaitu dalam pengkajian itu, kitab yang dibaca dan didalami oleh kiai atau pendidik hanya satu, sedangkan santri membawa kitab

yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan dan penjelasan kiai atau pendidik.²⁴

c. Metode hafalan

Metode hafalan merupakan suatu metode pembelajaran di pesantren dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Hafalah merupakan metode yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu seperti kitab nahwu, sharaf, fiqih, dan tauhid serta juga surah-surah pendek dalam al-Qur'an.

Dalam metode hafalan para santri diberikan tugas untuk menghafal bacaan-bacaan tertentu dalam waktu tertentu. hafalan yang dimiliki santri ini kemudian disetorkan dihadapan kiai/ustadz secara priodik atau incidental tergantung kepada petunjuk sebelumnya. Dengan demikian, titik tekan pada pembelajaran ini adalah santri mampu mengucapkan atau melafalkan sekumpulan materi pembelajaran secara lancar dan teratur dengan tanpa melihat atau membaca teks.²⁵

d. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternative yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.²⁶ Dalam forum metode diskusi ini

²⁴ Undang-undang No.18 Tahun 2019 Bab III Pasal 13 Tentang Pesantren

²⁵ Kholis Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salaf*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 68.

²⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, h. 149.

biasanya ustadz memberikan tugas kepada santri untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam hal fiqih . Dengan adanya metode diskusi ini para santri tidak hanya belajar memecahkan sebuah permasalahan yang terjadi, namun juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralis pendapat yang muncul dalam forum.

Dengan demikian metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadap para santri pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini agar para santri mampu memecahkan permasalahan yang terjadi, mampu membuat suatu kesimpulan serta bisa menghargai pendapat orang lain.

e. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui perorangan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada peserta didik.²⁷ Dalam hal ini seorang ustadz yang mengartikan, menjelaskan pokok-pokok pelajaran yang dipelajari. Sedangkan santri mendengar serta percaya kepada apa yang disampaikan oleh ustadz menurut kemampuannya.

Nabi Muhammad Saw dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, disamping metode lain. Dalam al-Qur'an banyak ditemui ayat-ayat yang disampaikan Allah kepada nabi Muhammad Saw dalam bentuk ceramah. Diantaranya firman Allah Swt dalam surat Yusuf: 3

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Media, 1994), h. 20.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ
لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui”. (Q.S.Yusuf: 3)

Pada ayat ini Allah Swt menurunkan al-Qur’an dengan perantara bahasa Arab dan menyampaikan kepada nabi Muhammad Saw dengan jalan cerita atau ceramah yang menarik sekali. Maka demikian metode ceramah ini tidak hanya digunakan oleh nabi Muhammad dalam penyampaian dakwahnya, akan tetapi Allah pun dalam menurunkan wahyunya kepada nabi Muhammad Saw juga dalam bentuk ceramah.

f. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan suatu cara mengajar dimana seorang ustadz mengajukan beberapa pertanyaan kepada santri baik di awal maupun diakhir pembelajaran tentang apa yang telah dipelajari atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan cara berpikir para santri.²⁸ Dalam metode Tanya jawab ini tidak hanya ustadz saja yang menanyakan kepada santri, namun santri juga diberi kesempatan untuk bertanya kepada ustadz, dan begitu pula untuk jawabannya.

²⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam....*, h. 135.

Metode tanya jawab ini dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan seorang ustadz dapat melihat sejauh mana santri dapat mengerti dan memahami apa yang telah dijelaskannya. Santri biasanya kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode ceramah, akan tetapi mereka akan sangat berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode tanya jawab, karena sewaktu-waktu santri akan mendapatkan giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang diajukan kepadanya.

g. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “demonstration” , secara bahasa demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan. Sedangkan menurut istilah metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.²⁹

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode atau cara mengajar dimana seorang ustadz memperlihatkan atau mempertunjukkan kepada para santri tentang suatu proses kaifiyat melakukan sesuatu. Dalam masalah fiqih, metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan tentang tata wudhuk, shalat, thaharah, dan lainnya.

Metode demonstrasi ini mempunyai tujuan, antara lain sebagai berikut:

²⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, h. 190.

- 1). Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari pemahaman secara kata-kata atau kalimat.
- 2). Santri lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3). Proses pengajaran lebih menarik
- 4). Santri dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba untuk mempraktikkan sendiri.³⁰

D. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren

Dalam proses pembelajaran satu hal penting yang tidak boleh terlewatkan yaitu evaluasi, karena evaluasi adalah langkah yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar maupun sistem penilaian itu sendiri. Menurut Muhibbun Syah evaluasi adalah sebuah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.³¹ Menurut Harahap dan kawannya Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran untuk menentukan dan membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran akan memperbaiki sistem penilaian peserta didik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran berikutnya.³² Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 58 ayat 1 telah disebutkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau

³⁰ Zulharimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 104.

³¹ Muhibbun Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 197.

³² Harahap H, dkk, *Perencanaan Pengembangan dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI* (Jurnal: Medan, Edu Riligia: Vol.2, No.3, 2018), h. 355.

proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.³³

Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran mempunyai bentuk yang beragam sesuai dengan sasaran atau target yang hendak dicapai. Evaluasi pembelajaran terbagi menjadi empat macam, yaitu:

1. Evaluasi formatif, evaluasi ini biasanya dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pengajaran tertentu.
2. Evaluasi sumatif. Evaluasi ini dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau beberapa unit pelajaran tertentu.
3. Evaluasi diaqnostik, evaluasi ini dilaksanakan untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran.
4. Evaluasi penempatan dilakukan jika kurikulum menuntut adanya pembedaan peserta didik berdasarkan kelompok, baik keberhasilan atau program yang dipilih.³⁴

Pondok pesantren salafi dipandang sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan, maka kiai/ustadz sebagai sentral figure untuk mengetahui kemampuan para santrinya dilakukan evaluasi. Akan tetapi, dalam melakukan

³³ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 58 ayat 1

³⁴ Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020), h. 182.

evaluasi menggunakan model dan cara sendiri. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan murid, begitu juga halnya yang dilakukan dalam sistem pondok pesantren salafi. Kiai/ustadz sebagai pengarah atau pembimbing sementara santri sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri santri setelah mengikuti proses pembelajaran, maka kiai/ustadz bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian santri dalam belajar. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar, meskipun evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren salafi tidak seperti yang dilakukan disekolah atau madrasah pada umumnya. Namun pada hakikatnya evaluasi tersebut dilakukan terus menerus, bukan hanya pada pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran.³⁵

Dalam Qanun Aceh No.9 Tahun 2018 Bab XV Pasal 68 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah menyebutkan bahwa:

- 1). Penilaian hasil belajar Thalabah dilakukan melalui ujian akhir dayah.
- 2). Penilaian melalui ujian akhir dayah mencakup aspek pengetahuan, sikap, akhlak, dan keterampilan.
- 3). Kelulusan peserta didik berdasarkan hasil ujian akhir dayah.³⁶

³⁵ Kholis Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi...*, h. 149.

³⁶ Qanun Aceh No.9 Tahun 2018 Bab XV Pasal 68 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan memahami dan mengamati fenomena tertentu, berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku yang kemudian dideskripsikan atau diberi makna dalam bentuk kata yang digambarkan melalui kondisi apa adanya.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek penelitian dengan apa adanya, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik objek yang diteliti.²

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di dunia nyata, dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dari lapangan langsung dengan cara berinteraksi langsung dengan mendatangkan responden.³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha mendeskripsikan implementasi pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar.

¹ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 5.

² Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2022), h. 103.

³ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), h. 12.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian atau sumber data adalah tempat data diperoleh atau diambil. Peneliti dalam memilih sampel menggunakan teknik non probability sampling (tidak diacak) dengan jenis purposive sampling yaitu suatu metode untuk menentukan sampel dengan cara peneliti menentukan kriteria dan karakteristik sampel yang dipilih terlebih dahulu dan diperkirakan sesuai dalam pengumpulan data.⁴ Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kriteria tengku yang menetap di pesantren serta mengajar pembelajaran/kitab fiqih, dan kriteria santri yang mampu memberikan informasi dengan jelas dan benar. Berdasarkan kriteria tersebut peneliti memilih sampel 4 orang tengku dan 4 orang santri di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar. Tujuannya yaitu agar hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*), sehingga peneliti harus divalidasi melalui pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan

⁴ Rahmi Ramadhani, dkk., *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 160.

wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.⁵

Adapun dalam penelitian ini instrument yang akan digunakan yaitu:

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.⁶

Dalam memperoleh data untuk mengetahui implementasi pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah peneliti menggunakan pedoman observasi partisipasi yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang diteliti atau diamati dan telah menyiapkan kerangka atau daftar tentang hal-hal yang akan di observasi (*check list*).

b. Pedoman wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Interview adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara lisan dan tatap muka antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 305.

⁶ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h. 90.

diperlukan dalam penelitian.⁷ Pada wawancara ini pertanyaan yang akan diajukan peneliti yaitu pertanyaan deskriptif, yang dilakukan oleh peneliti dengan 4 orang tengku dan 4 santri di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar.

c. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yaitu menemukan data melalui hal-hal atau peneliti melihat benda bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mencermati dokumen sejarah berdirinya pesantren, kurikulum pesantren dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui:

a. Observasi

Observasi peneliti terhadap implementasi pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah dilakukan melalui pengamatan selama beberapa hari dimana peneliti mengamati dari apa yang ingin peneliti lihat dan ketahui dari pembelajaran fiqih di pesantren

b. Wawancara

⁷ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h. 67.

⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: RajaGrafindo Persada, 2017), h.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Disini peneliti akan mencari informasi dengan melakukan wawancara langsung kepada 4 orang tengku di pesantren Asaasun Najaah dan 4 orang santri. Dimana pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun terlebih dahulu oleh peneliti. Untuk mengumpulkan data peneliti mencatat jawaban dari responden, dan dibantu alat perekam suara.

d. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan Kamera dan alat perekam suara sebagai bukti telah melakukan penelitian yang valid, yang peneliti gunakan ketika mewawancarai pengajar dan santri sebagai subjek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

⁹ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h. 121.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden seperti hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Rekaman wawancara diputar berulang kali dengan tujuan untuk penyederhanaan data. Penyederhanaan data seperti membuang kalimat yang berulang-ulang dengan menulis point-point yang terdapat dalam setiap jawaban responden. Setelah itu peneliti mengambil data yang dianggap penting dan relevan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar.

2. Penyajian data

Display data merupakan penyajian data yang telah di reduksi agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Pada tahap penyajian data ini, peneliti akan memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang akan peneliti gunakan dalam pemberian makna dari data tersebut adalah dengan

menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan.

Penyajian data observasi peneliti hanya menggunakan daftar *ceklist* yang telah dibuat kemudian disesuaikan dengan hasil wawancara. sedangkan untuk penyajian data wawancara setelah melakukan reduksi data penulis menyajikan data tersebut kedalam bentuk transkrip dalam bab hasil penelitian, transkrip ini sesuai dengan data mentah dari responden, kemudian penulis mendeskripsikan data tersebut. Untuk data dokumentasi peneliti menyajikan dalam setiap hasil penelitian yang berkaitan dengan dokumen-dokumen seperti sejarah pesantren dan sebagainya.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dan dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam tafsiran dan argumentasi.¹⁰

F. Pedoman Penulisan Skripsi

Teknik penulisan dalam penyelesaian ini, berpedoman pada buku panduan tulisan ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2016

¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), h. 183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

Penelitian ini dilakukan di pesantren Asaasun Najaah bertempat di Jln. Bandara Sultan Iskandar Muda, No.Km.11, Ateuk Lueng Ie, Kec.Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Pada tahun 1991, Abu Muhammad Harun mendirikan pesantren Asaasun Najaah di desa Lampuuk, kecamatan Lhoknga, kabupaten Aceh Besar. Dengan visi dan semangatnya yang kuat, beliau bertekad untuk menyebarkan ajaran Islam yang murni dan memberikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat setempat. Namun, pada bulan November 1999, beliau meninggal dunia dan dimakamkan di komplek Al-Ma'had Asaasun Najaah.

Setelah kepemimpinan Abu Muhammad Harun, tongkat estafet kepemimpinan pesantren Asaasun Najaah dipegang oleh Abi H.Razami Yahya Lamno. Namun dayah ini mengalami cobaan yang amat berat ketika terjadi gempa bumi dan tsunami dahsyat pada tahun 2004. Akibat bencana tersebut pesantren Asaasun Najaah mengalami kerusakan parah dan harus direlokasi. Abi H.Razami Yahya Lamno dengan ketekunan dan tekad yang besar, membangun kembali pesantren Asaasun Najaah ini di desa Ateuk lueng Ie, kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh. Namun, pada tanggal 25 Oktober 2005, Abi H.Razami Yahya Lamno wafat dan dimakamkan di komplek pesantren AsaasunNajaahAcehBesar.

Kemudian setelah wafatnya Abi H.Razami Yahya Lamno kepemimpinan pesantren Asaasun Najaah dilanjutkan oleh Abuya Djamaluddin Waly. Namun, beliau juga wafat pada tanggal 21 Juli 2016 dan dimakamkan di Darussalam Labuhan Haji, Aceh Selatan.

Saat ini, pesantren Asaasun Najaah terus bergerak maju dibawah kepemimpinan Tgk. H. Syarwani Abaty Lamno. Dengan semangat yang menggelora, pesantren ini terus menyebarkan nilai-nilai agama dan memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada para santri. sejarah perjalanan pesantren Asaasun Najaah ini memang penuh dengan ketekunan, semangat perjuangan, dan keikhlasan dalam menyebarkan cahaya Islam di Aceh Besar.¹

2. Visi dan Misi Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

a. Visi

Memahami kitab-kitab klasik/ kitab kuning dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan zaman.

b. Misi

Melahirkan ulama yang berintelektual tinggi, beraqidah Ahlussunnah Waljamaah, beraklaqul Qarimah, terlatih dalam beribadah dan tekun dalam studi serta siap membina masyarakat.

3. Proses pelaksanaan pembelajaran di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

Proses pelaksanaan pembelajaran di pesantren Asaasun Najaah dimulai pada pukul 07:00 – 08:00 pagi, pelajaran yang diajarkan pada waktu pagi yaitu kitab fiqh setelah selesai kitab fiqh dilanjutkan dengan kitab nahwu dan saraf.

¹ Sumber Data Dokumentasi Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

Kemudian bagi santri yang tidak melanjutkan pendidikan formal atau madrasah pengajian dilanjutkan pada waktu dhuha pukul 10:00 – 11:30. Setelah itu pengajian atau pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan pada waktu sore hari yaitu pukul 17:00-18:00 dan kitab yang diajarkan yaitu kitab yang berkaitan dengan ilmu alat atau kitab pendukung. Kemudian proses belajar mengajar dilanjutkan pada waktu malam yaitu setelah magrib pukul 19:30 – 21:00, Dengan kitab yang dibelajarkan yaitu kitab fiqih saja kemudian pengajian atau kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada waktu setelah isya yaitu pukul 21:30 – 23:00 kitab yang dipelajari yaitu kitab yang berkaitan dengan ilmu alat seperti seperti kitab nahwu, saraf, tafsir, tasawuf, hadis, tarikh dan lain-lain sesuai dengan roster/jadwal kelas masing-masing, dan setiap waktu diadakan pembelajaran tersebut tengku yang mengajarnya itu berbeda-beda kecuali waktu setelah magrib dan setelah isya itu yang mengajarnya tengku wali kelas masing-masing.²

4. Data Tengku dan Santri di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

Tabel 4.1 Daftar jumlah tengku di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023.

No.	Nama Teungku	No.	Nama Tengku
1.	Tgk. H. Abaty Syarwani	23.	Tgk. Zulfadhli
2.	Tgk. Muhammad Abi	24.	Tgk. Asy'ari
3.	Tgk. Fadhali	25.	Tgk. Rizki Wahyudi

² Hasil Wawancara dengan Tengku Staf Bagian TU di pesantren Asaasun Najaah Pada Tanggal 2 Juli 2023

4.	Tgk. syamsuriyadi	26.	Tgk. Muhammad Sya'ya
5.	Tgk. Rais Amirullah	27.	Tgk. Fadil Aqsa
6.	Tgk. Irvan Juliawan	28.	Tgk. Muammar Jufri
7.	Tgk. Sufyan	29.	Tgk. Raisul Akram
8.	Tgk. Jamaluddin	30.	Tgk. Rudyath Ilyas
9.	Tgk. Muhammad Nur	31.	Tgk. Afdhal
10.	Tgk. Suhariyadi	32.	Tgk. Mundasir
11.	Tgk. Hasanuddin	33.	Tgk. Muhammad Anhar
12.	Tgk. Muhibuddin	34.	Tgk. Muhammad Ilham
13.	Tgk. Muhammad Yasir	35.	Tgk. Zulfina Luqman
14.	Tgk. Ahmad Damanhuri	36.	Tgk. Ikramuna
15.	Tgk. Rahmad Hidayat	37.	Tgk. Zulfina
16.	Tgk. Muhammad Muzammil	38.	Tgk. Anita Rahmi
17.	Tgk. Muhammad Razi	39.	Tgk. Rahmatun Shadiqah
18.	Tgk. Muhammad Aidil	40.	Tgk. Nadiatul Firda
19.	Tgk. Miswar	41.	Tgk. Arhamun Nisa'
20.	Tgk. Irhamullah Alda	42.	Tgk. Rahmatul fitri
21.	Tgk. Agus Wandu	43.	Tgk. Nur Rauzah
22.	Tgk. Boyhaqi	44.	Tgk. Nur Faizah

(Sumber Data Dokumen Pesantren Asaasun Najaah)

Tabel 4.2 Daftar jumlah santriwan di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023.

No.	Kelas	Jumlah Santri
1.	Kelas tajhizi	15
2.	Kelas satu	32
3.	Kelas Dua A	29
4.	Kelas dua B	25
5.	Kelas tiga A	17
6.	Kelas tiga B	18
7.	Kelas empat A	23
8.	Kelas empat B	13
9.	Kelas lima	25
10.	Kelas enam	14
11.	Kelas tujuh	7
Jumlah		218

(sumber data dokumen pesantren Asaasun Najaah)

Tabel 4.3 Daftar jumlah santriwati di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023.

No.	Kelas	Jumlah Santri
1.	Kelas satu A	24
2.	Kelas satu B	24
3.	Kelas dua	25

4.	Kelas tiga A	20
5.	Kelas tiga B	20
6.	Kelas empat	22
7.	Kelas lima	18
8.	Kelas enam	14
9.	Kelas tujuh	14
Jumlah		181

(Sumber Data Dokumen Pesantren Asaasun Najaah)

Dari dua tabel diatas jumlah santri di pesantren Asaasun Najaah tahun ajaran 2022/2023 yaitu 399 santri.

5. Sarana dan Prasarana Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menunjang proses pendidikan dikarenakan kenyamanan dan fasilitas yang disediakan oleh pihak pesantren mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar tahun 2022/2023.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
	Asrama santriwan	2
	Asrama santriwati	1
	Kelas/balai pengajian	21

Musalla	1
Perpustakaan	1
Kantin santriwan	1
Kantin santriwati	1
Kantor Administrasi	1
Lab komputer	1
Perpustakaan	1
Kamar mandi santriwan	5
Kamar mandi santriwati	4
Rumah teungku	8
Lapangan bola	1

(Sumber Data Dokumen Pesantren Asaasun Najaah)

B. Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah

Pembelajaran fiqih di pesantren merupakan proses menjadikan santri belajar memahami hukum-hukum Islam dengan menggunakan kitab kuning agar memengaruhi sikap santri berdasarkan pemahaman yang diperoleh, serta terampil dalam mempraktikkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lembaga pendidikan pesantren Asaasun Najaah juga melaksanakan pembelajaran fiqih yang berupa kitab kuning karangan *Asy-Syafi'iyah* seperti kitab *Matan Taqrib*, *fathul qarib*, *Fathul Muin*, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah dilaksanakan pada tiga waktu dengan waktu yang telah ditentukan yaitu setelah shalat magrib, pagi dan dhuha bagi yang tidak mengikuti pendidikan formal. Proses pelaksanaannya

berlangsung sebagaimana pesantren pada umumnya yaitu di balai-balai pengajian atau ruang belajar terdapat seorang tengku dan beberapa orang santri.³ Kemudian sebelum memulai pembelajaran tengku dan santri mempersiapkan diri seperti membaca kitab terlebih dahulu tentang materi yang akan dipelajari dan *muroja'ah* (mengulang). Hal ini sesuai dengan wawancara pada tengku HS sebagai berikut:

“jadi sebelum memulai kegiatan pengajian ana tentukan materinya dari halaman apa sampai ke halaman berapa, kemudian muroja'ah atau mengulang dan mempersiapkan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang kira-kira akan dijawab oleh santri”.⁴

Hasil wawancara dengan santri SR yang mengatakan bahwa:

“Sebelum naik ngaji saya biasanya mengulang materi malam kemarin karena biasanya tengku menanyakan kembali materi yang sudah kami pelajari kemarin, saya belajar materi yang akan dipelajari seperti baca baris, makna, dan surah”.⁵

Dari hasil wawancara dengan tengku HS dan santri SR diatas menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran fiqih tengku mempersiap beberapa hal seperti menentukan halaman, kemudian muroja'ah dan mempersiapkan jawaban untuk pertanyaan yang kira-kira yang ditanyakan oleh santri. sedangkan santri sebelum memulai pembelajaran mereka mengulang materi yang sudah dibelajarkan dan belajar materi yang akan dipelajari.

Proses pelaksanaan pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah dalam kelas, tengku dan santri berdoa terlebih dahulu dan memeriksa kehadiran kemudian membuka kitabnya masing-masing dan salah satu santri membaca

³ Hasil Observasi, Tanggal 11 Juni 2023, di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

⁴ Hasil Wawancara dengan Tengku HS, pada Tanggal 4 Juli 2023

⁵ Hasil Wawancara dengan Santri SR, pada tanggal 9 Juli 2023 di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

kitabnya didepan tengku sedangkan santri lain menyimak pada kitab masing-masing dan dilanjutkan dengan tengku membaca ulang materi kemudian santri menulis beberapa makna pada teks-teks kitab yang belum diketahui maknanya dan setelah itu tengku memberi kesempatan kepada santri tentang materi yang belum dipahami.⁶ Hal ini juga senada pada saat wawancara dengan tengku ZF yang mengatakan bahwa:

“Pertama kami berdoa dulu kemudian mengabsen dan kadang saya menanyakan kepada santri tentang materi yang telah dipelajari pada malam sebelumnya dan setelah itu saya menyuruh salah satu santri untuk membaca baris, makna, dan surah. Kemudian setelah itu saya yang membaca ulang dan menjelaskan materinya dan yang terakhir menanyakan kepada santri tentang apa yang belum dipahami”.⁷

Dari hasil observasi dan wawancara dengan tengku diatas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pendahuluan tengku dan santri berdoa terlebih dahulu kemudian memeriksa kehadiran santri dan menanyakan materi yang telah dipelajari pada malam sebelumnya. Pada kegiatan inti tengku menyuruh salah satu santinya untuk membaca baris kitab fiqih, membaca makna, dan surah (penjelasan). Pada kegiatan penutup tengku memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Santri yang belum memahami materi yang dijelaskan oleh tengku mereka akan menanyakan kembali. Seperti halnya yang disampaikan oleh santri RJ pada saat wawancara yaitu sebagai berikut:

⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 12 Juni 2023, di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

⁷ Hasil Wawancara dengan Tengku ZF, Pada Tanggal 4 Juli 2023

“Insya Allah saya mudah memahami materi yang tengku jelaskan tapi kadang-kadang ada juga materi yang susah dipahami nanti saya tanyakan lagi ke tengku dan tengku jelasin lagi sampai kami benar-benar paham”.⁸

Dari hasil wawancara dengan santri HN dan RJ diatas menunjukkan bahwa ada interaksi antara tengku dan santrinya dalam proses pelaksanaan pembelajaran fiqih, sehingga apabila ada penjelasan yang belum dipahami santri mereka mencoba untuk bertanya kembali pada tengkunya dan tengku menjelaskan materinya kembali.

C. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam menentukan suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan pesantren Asaasun Najaah melaksanakan pembelajaran fiqih, karena pelajaran fiqih atau kitab fiqih merupakan bagian dari kurikulum di pesantren Asaasun Najaah. Oleh karena itu, pelajaran fiqih dilaksanakan dengan tuntunan kurikulum yang berlaku di pesantren. Sehubungan dengan itu karena pesantren Asaasun Najaah merupakan pesantren terpadu yang membedakan antara kurikulum di madrasah dengan kurikulum di pesantren. Hal ini dijelaskan oleh teungku ZF pada saat wawancara sebagai berikut:

“Pesantren ini merupakan pesantren yang dipadukan dengan madrasah, jadi pesantren ini memisahkan kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren.

⁸ Hasil Wawancara dengan Santri RJ, Pada Tanggal 9 Juli 2023 di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

Kalau kurikulum madrasah itu memakai kurikulum Kemenag sedangkan pesantren itu menerapkan kurikulum dayah salafi”.⁹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa di pesantren Asaasun Najaah terdapat dua sistem kurikulum. Dalam konteks madrasah menggunakan sistem kurikulum Kemenag dan dalam pesantren menggunakan sistem kurikulum dayah salafi yang memang ditetapkan oleh pihak dayah sendiri. Kurikulum di pesantren berbeda dengan kurikulum di madrasah dalam hal kurikulum di madrasah berpaku pada silabus dan RPP sedangkan kurikulum pesantren itu menggunakan pembelajaran agama atau kitab kuning. Hal ini dijelaskan oleh teungku HS pada saat wawancara sebagai berikut:

“Didalam pesantren Asaasun Najaah ini menggunakan kurikulum pesantren tradisional atau salafi, dengan menggunakan kitab kuning, nantinya setiap santri itu dibeda-bedakan kelasnya ada kelas ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah. Kalau ibtidaiyah itu kelas satu, tsanawiyah kelas dua, tiga, empat, dan lima. Kalau aliyah itu tingkat kelas enam dan tujuh.”¹⁰

Hasil wawancara dengan tengku ZL yang mengatakan bahwa:

“Untuk jenjang ma’had aly mungkin dari dulu memang ada rencana untuk diterapkan, namun ada beberapa pertimbangan yang sampai sekarang ma’had aly belum juga diadakan”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam kurikulum pesantren Asaasun Najaah menggunakan kitab kuning sesuai dengan jenjang kelasnya yaitu kelas ibtidaiyah atau kelas ula yaitu kelas satu, kemudian setelah selesai kelas ibtidaiyah lanjut ke kelas tsanawiyah atau kelas wustha yaitu kelas dua, tiga, empat dan lima. Setelah selesai belajar kelas tsanawiyah lanjut ke

⁹ Hasil Wawancara dengan Tengku ZF, Pada Tanggal 4 Juli 2023

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Tengku HS, Pada Tanggal 4 Juli 2023

¹¹ Hasil Wawancara dengan Tengku ZL, Pada Tanggal 5 Juli 2023

kelas aliyah atau kelas ulya yaitu kelas enam dan tujuh, sedangkan untuk jenjang ma'had Aly belum diterapkan di pesantren Asaasun Najaah.

Tabel 4.5 kurikulum pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar sebagai berikut:

Jenjang	Kelas	No.	Mata Pelajaran	Nama Kitab
Ibtidaiyah	I	1	Fiqih	Matan taqrib
		2	Aqidah	Aqidah islamiah
		3	Nahwu	Awamel, jarumiah
		4	Sharaf	Dhammon
		5	Ilmu Tajwid	Tajwid
		6	Tarikh	Khulasah I
		7	Akhlak/tasawuf	Akhlak jawi
		8	Tasref	Kitab tasrif I & II
Tsanawiyah	II	1	Fiqih	Fathul qarib I & II
		2	Aqidah	Tijan daruri
		3	Nahwu	Matamminah I
		4	Sharaf	Kaylani
		5	Ilmu tajwid	Hidayatul muntafid
		6	Tarikh	Khulasah II
		7	Akhlak	Ta'lim mutaalim
		8	Tasawuf	Daqaekul akhbar
		9	Hadist	Matan arbain
		10	Tasref	Tasref III
Tsanawiyah	III	1	Fiqih	Fathul mu'in I & II
		2	Aqidah	Kifayatul awam
		3	Nahwu	Matanminah lanjut
		4	Sharaf	Kaylani lanjut
		5	Tarikh	Khulasah III
		6	Akhlak	Ta'lim mutaalim
		7	Tasawuf	Daqaekul akhbar
		8	Hadist	Matan arbain
		9	Ushul Fiqh	Nufahat

		10	Mantiq	Idhahul mubham
		11	Tafsir	Tafsir jalalain I &II
Tsanawiyah	IV	1	Fiqih	Fathul mu'in III & IV
		2	Aqidah	Kifayatul awam
		3	Nahwu	Matan alfiah
		4	Sharaf	Salsul mudkhal
		5	Sirah nabawiyah	Nurul yaqin
		6	Tasawuf	Muroqi 'ubudiyah
		7	Hadis	Majalisus saniah
		8	Ushul fiqh	Nufahat lanjut
		9	Mantiq	Idhahul mubham
		10	Tafsir	Tafsir jalalain I &II
		11	Bayan	Ahmad sawi
		12	Muthalahul hadist	Minhatul mughis
Tsanawiyah	V	1	Fiqih	Mahalli I & II
		2	Aqidah	Hudhudi
		3	Nahwu	Khudhori
		4	Sharaf	Salsul mudkhal
		5	Sirah nabawiyah	Nurul yaqin
		6	Tasawuf	Sirus salikin
		7	Hadis	Majalisus saniah
		8	Ushul fiqh	Lathaiful isyarah
		9	Mantiq	Idhahul mubham
		10	Tafsir	Tafsir jalalain I &II
		11	Bayan	Ahmad sawi
		12	Muthalahul hadist	Minhatul mughis
Aliyah	VI	1	Fiqih	Mahalli I & II
		2	Aqidah	Hudhudi
		3	Nahwu	Khudhori
		4	Sharaf	Mathlub
		5	Sirah nabawiyah	Nurul yaqin
		6	Tasawuf	Sirus salikin
		7	Hadis	Majalisus saniah
		8	Ushul fiqh	Lathaiful isyarah
		9	Mantiq	Sabban
		10	Tafsir	Tafsir jalalain I &II
		11	Bayan	Jauhar maqnun

		12	Muthalahul hadist	Baiquni
Aliyah	VII	1	Fiqih	Mahalli I & II
		2	Aqidah	Dusuki
		3	Nahwu	Khudhori
		4	Sharaf	Mathlub
		5	Sirah nabawiyah	Nurul yaqin
		6	Tasawuf	Sirus salikin
		7	Hadis	Majaligus saniah
		8	Ushul fiqh	Lathaiful isyarah
		9	Mantiq	Sabban
		10	Tafsir	Tafsir jalalain I & II
		11	Bayan	Jauhar maqnun
		12	Muthalahul hadist	Baiquni

(Sumber data dokumen pesantren Asaasun Najaah)

Dalam setiap kelas tersebut pesantren Asaasun Najaah membelajarkan kitab fiqih yang berstruktur dimulai dengan kitab fiqih yang pembahasannya lebih umum hingga dengan kitab fiqih yang pembahasannya lebih rinci. Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan teungku RS sebagai berikut:

“Kalau kelas satu itu kitab matan taqrib, kelas dua kitab fathul qarib, kelas tiga kitab fathul muin jilid 1 dan 2, kelas empat kitab fathul muin jilid 3 dan 4, kelas Lima, enam dan tujuh itu kitab mahalli jilid 1 dan 2”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa di pesantren Asaasun Najaah melaksanakan pembelajaran fikih sesuai dengan tingkat kelasnya. Dimulai dari kelas satu yang pembahasannya materinya lebih umum hingga kelas selanjutnya yang mana pembahasan materinya semakin rinci.

Untuk kelas satu dengan kitab yang dipelajari yaitu kitab *Matan Taqrib* ruang lingkup materinya yaitu mencakup: *Pertama*, Fiqh ibadah yang mana materinya yaitu thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, penyelenggaraan jenazah,

¹² Hasil Wawancara dengan Tengku RS, pada tanggal 9 Juli 2023 di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

jihad, nadzar, qurban, penyembelihan, perburuan, 'aqiqah, makanan dan minuman. *Kedua*, Fiqh munaqahat yang mana materinya yaitu nikah, khitbah, perwalian, pergiliran, nafaqah, nusyuz, talak, khulu', fasakh, li'an, zhihar, Ila', 'iddah, ruju'. *Ketiga*, Fiqh muamalah yang mana materinya yaitu jual beli, khiyar, riba, sewa menyewa, hutang piutang, gadai, syuf'ah, tasharuf, salam (Pesanan), jaminan (borok), mudharabah dan mudhara'ah, pinjam meminjam, hiwalah, syarikah, wadi'ah, luqathah, hibah dan hadiah, kafalah, dan waqaf, wasiat dan warisan. *Keempat*, Fiqh jinayah yang mana materinya yaitu qishash (pembalasan), diyat (denda), hukuman pelanggaran dan kejahatan, hukum melukai atau mencederai, hukum pembunuhan, hukum murtad, hukum zina, hukuman qazaf, hukuman pencuri, hukuman perampok, hukum minum arak, ta'zir, membela diri, peperangan, harta rampasan perang, dan jizyah. *Kelima*, fiqh siyar yang mana materinya yaitu Masalah upeti, pajak, rampasan dan Ahlul 'adli, ahlul zimmi, ahlul harb. Sedangkan untuk Fiqh siyasah dan beberapa materi lain itu tidak dikaji dalam kitab *Matan Taqrib*.¹³

Untuk kelas dua, kitab yang dipelajari yaitu kitab Fathul Qarib jilid I pada waktu malam dan jilid II pada waktu pagi. Ruang lingkup jilid I yang dipelajari yaitu mencakup fiqh ibadah yaitu materi thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji dan penyelenggaraan jenazah. Dan fiqh muamalah materi yang dipelajari yaitu jual beli, khiyar, riba, sewa menyewa, hutang piutang, gadai, syuf'ah, tasharuf, salam (Pesanan), jaminan (borok), mudharabah dan mudhara'ah, pinjam meminjam, hiwalah, wadi'ah, luqathah, hibah, hadiah, waqaf, wasiat dan warisan. Sedangkan

¹³ Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Juli 2023 di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

untuk jilid II dilaksanakan pada waktu pagi yang mana materi yang sudah dipelajari masih dengan fiqh muamalah yang mana materi yang dipelajari yaitu wadi'ah, luqathah, hibah dan hadiah, kafalah, dan waqaf, wasiat dan warisan. Kemudian fiqh munakahat, materi yang dipelajari yaitu nikah, khitbah, perwalian, pergiliran. Untuk jilid I dan II belum selesai dipelajari dikelas dua.¹⁴

Kelas tiga dengan kitab yang dibelajarkan yaitu kitab Fathul Mu'in jilid I waktu malam, dan jilid II waktu pagi. Untuk jilid I materi yang dipelajari yaitu bab thaharah, dan bab shalat. Untuk jilid II materi yang sudah dipelajari yaitu bab zakat. Untuk jilid II belum selesai dipelajari di kelas tiga.¹⁵

Kelas empat, dengan kitab yang dipelajari adalah Fathul Mu'in jilid III waktu malam dan jilid IV waktu pagi. Untuk jilid III materinya mencakup fiqh muamalah yaitu jual beli, khiyar, riba, sewa menyewa, hutang piutang, gadai, syuf'ah, tasharuf, salam (Pesanan), jaminan (borok), mudharabah dan mudhara'ah, pinjam meminjam, hiwalah, syarikah, wadi'ah, luqathah, hibah dan hadiah, kafalah, dan waqaf, wasiat dan warisan. Dan fiqh munaqahat materinya yaitu bab nikah, khitbah dan khulu'. Untuk jilid IV materi yang telah dipelajari yaitu, perwalian, pergiliran, nafaqah, talak, khulu', fasakh, li'an, zihar, Ila', 'iddah, ruju'. Untuk jilid IV belum selesai dipelajari di kelas empat.¹⁶

Untuk kelas lima, yaitu kitab Mahalli jilid I waktu malam dan Mahalli jilid II waktu pagi, materi yang telah dipelajari pada jilid I yaitu bab thaharah dan jilid 2

¹⁴ Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Juli 2023 di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

¹⁵ Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Juli 2023 di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar.

¹⁶ Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Juli 2023 di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar.

yaitu bab zakat. Untuk kelas enam masih dengan kitab Mahalli jilid I dan II, untuk jilid I materi yang telah dipelajari yaitu bab thaharah. Untuk jilid II materi yang telah dipelajari yaitu bab zakat. Untuk kelas enam juga mempelajari kitab Mahalli jilid I dan II, untuk jilid I materi yang telah dipelajari yaitu bab thaharah dan bab shalat. Untuk jilid II materi yang telah dipelajari yaitu bab zakat.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa pembelajaran kitab fiqih di pesantren Asaasun Najaah dipelajari berdasarkan tingkat kelasnya. Namun ada beberapa kitab fiqih yang belum selesai dipelajari pada kelas yang ditentukan dan akan dilanjut pada kelas berikutnya.

D. Metode Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah

Metode pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran yang tidak boleh terlewatkan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya metode proses belajar mengajar tidak mungkin berhasil dengan efektif dan maksimal. Oleh karena itu peran tengku di pesantren dalam memilih metode itu sangat penting, tengku harus kreatif, professional dan mampu dalam memilih metode terhadap materi yang akan dipelajari. Di pesantren Asaasun Najaah ada beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran fiqih seperti metode ceramah, metode sorogan, metode bandongan dan metode tanya jawab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama tengku ZL yang mengatakan bahwa:

“Ketika mengajar kitab fiqih metode yang biasa saya gunakan yaitu metode ceramah, kalau metode ceramah itu memang harus ada karena semua

¹⁷ Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Juli 2023 di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar.

materi dalam kitab itu perlu adanya metode ceramah. Kemudian halaqah seperti biasa kemudian juga kadang-kadang saya yang langsung membaca kitab dan menjelaskan, tidak saya suruh santri untuk membacanya, santri hanya mendengar dan menyimak saja. Metode tanya jawab juga sering, metode praktik dan diskusi atau metode lain belum pernah saya coba”.¹⁸

Hal senada juga disampaikan ketika wawancara dengan tengku HS, beliau mengatakan bahwa:

“Petama menjelaskan dengan metode ceramah, kedua metode tanya jawab, kemudian metode sorogan, kemudian juga metode halaqah sedangkan untuk metode lain seperti metode praktik itu belum diterapkan”.¹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh santri M, beliau mengatakan bahwa:

“Waktu ngaji kitab fiqh biasanya tengku ceramah, tanya jawab, dan biasanya tengku langsung yang menjelaskan kitab kami hanya menyimak saja, satu lagi tengku juga sering menyuruh salah satu santri untuk menerjemahkan dan menjelaskan kitab kemudian tengku juga menjelaskan ulang”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan tengku ZL, HS dan santri M diatas dapat menunjukkan bahwa metode pembelajaran fiqh yang digunakan di pesantren Asaasun Najaah yaitu metode ceramah yang paling utama karena semua materi yang terdapat dalam kitab fiqh tersebut sangat perlu metode ceramah apabila metode ceramah tidak digunakan hasil pembelajarannya tidak maksimal. Kemudian metode halaqah atau bandongan/wetonan juga digunakan oleh tengku dalam mengajar kitab fiqh dimana pada metode bandongan/wetonan ini santri duduk disekeliling tengku dengan memegang kitabnya masing-masing, tengku yang menerjemahkan dan menjelaskan materi yang dipelajari sedangkan santri

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Tengku ZL, Pada Tanggal 4 Juli 2023

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Tengku HS, Pada Tanggal 4 Juli 2023

²⁰ Hasil Wawancara dengan Santri M, Pada Tanggal 9 Juli 2023 di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

hanya menyimak saja. Selanjutnya metode yang digunakan pada saat pembelajaran fiqh yaitu metode sorogan yaitu dimana tengku menyuruh atau menunjuk salah satu santrinya untuk membaca kitab baik menerjemahkannya dan menjelaskan materinya. Kemudian setelah menerapkan metode ceramah, metode bandongan atau sorogan, terakhir yaitu metode tanya jawab, disini para santri yang belum paham tentang materi yang telah dipelajari tersebut akan bertanya kepada tengku kemudian tengku menjelaskan kembali, namun apabila tidak ada santri yang bertanya maka tengku sendiri yang akan bertanya kepada santri tentang materi yang telah dipelajari tersebut. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti.²¹

Dari penjelasan diatas metode pembelajaran fiqh yang efektif itu dapat dilihat dari pemahaman santri terhadap materi, apakah dengan metode tersebut santri mampu memahami pelajaran atau belum. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan tengku ZF sebagai berikut:

“kalau secara umum mereka paham, dan bagi yang tidak paham saya akan menanyakan kembali dan saya akan menjelaskan kembali”.²²

Hal serupa juga disampaikan oleh santri RJ, beliau menyampaikan bahwa:

“Tergantung tengku yang mengajar, ada tengku yang susah untuk kami pahami dari bahasanya mungkin, tapi Insya Allah kami paham apa yang tengku jelaskan, karena nanti tengku akan tanya lagi apa sudah paham atau belum, bagi yang belum paham tengku akan memberikan kesempatan untuk bertanya”.²³

²¹ Hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2023, di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

²² Hasil Wawancara dengan Tengku ZF, Pada Tanggal 4 Juli 2023

²³ Hasil Wawancara dengan Santri RJ Pada Tanggal 9 Juli 2023, di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat menunjukkan bahwa dari beberapa metode yang tengku terapkan dalam pembelajaran fiqih dari metode ceramah, metode sorogan, metode bandongan maupun metode tanya jawab itu efektif terhadap santri dalam memahami materi. Dan setelah memberi ceramah dan menggunakan sistem metode sorogan dan bandongan, pada fase terakhir tengku tetap menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman santri. Sulit atau mudahnya santri dalam memahami materi itu bukan hanya dari penerapan metode saja, namun itu tergantung tengku yang menerapkannya dari segi memberi penjelasan, penggunaan bahasanya, taktiknya itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam memahami pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran fiqih dipesantren ada beberapa hambatan yang terjadi seperti santri kurang fokus, ketiduran, dan lalai dengan hal lain dan juga kurang bisa dalam menerjemahkan teks arabnya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan tengku HS yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya, ada santri yang mungkin ketiduran dibelakang, kurang fokus, lalai dengan sesuatu yang diluar kelas, ada juga yang kurang bisa dalam menerjemahkan teks arabnya walaupun kita jelaskan dipaham tapi kalau kita suruh ulang terjemahannya dia kurang bisa jadi kekurangannya dari segi nahwu sarafnya”.²⁴

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran fiqih yaitu santri yang ketiduran, kemudian kurangnya fokus terhadap materi, dan ada santri yang lemah dalam pengetahuan nahwu saraf sehingga sulit bagi mereka untuk membaca baris,

²⁴ Hasil Wawancara dengan Tengku HS, Pada Tanggal 4 Juli 2023

dan sulit untuk menerjemahkan kitab fiqih karena kitab fiqih yang dipelajari itu menggunakan teks-teks berbahasa Arab. Oleh karena itu, peran tengku dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut sangat diperlukan, selain dari segi metodenya yang dipakai agar santri aktif dalam pembelajaran, tengku juga mengatasinya dengan cara seperti menegur, menyuruh santri untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh tengku ZF pada saat wawancara sebagai berikut:

“Kalau dari segi tidur saya bangunin, kalau dari segi kurang fokus saya menegurnya agar mereka bisa lebih fokus kembali”.²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh tengku HS pada saat wawancara sebagai berikut:

“Biasanya yang paling sering di suruh mengulang, makanya ada dalam metode kita itu sebelum kita melanjutkan pelajaran baru kita tanya dulu pelajaran yang sudah lewat agar santri masih ingat dengan pelajaran yang lalu. Dan untuk kelas yang tinggi kita suruh untuk mengajar santri yang kelasnya lebih rendah seperti santri kelas satu dan dua”.²⁶

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa cara tengku dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam melaksanakan pembelajaran fiqih seperti ketiduran yaitu dengan cara membanguni dan untuk santri yang lalai ataupun kurang fokus yaitu dengan cara menegur atau memberi nasehat, adapun untuk santri yang lemah dalam pengetahuan nahwu saraf sehingga sulit bagi mereka untuk membaca baris, dan sulit untuk menerjemahkan kitab fiqih maka cara tengku mengatasinya yaitu dengan cara menyuruh santrinya untuk rajin mengulang kembali dan untuk santri kelas tinggi tapi masih kurang dalam pengetahuan nahwu sarafnya maka disuruh

²⁵ Hasil Wawancara dengan Tengku ZL, Pada Tanggal 4 Juli 2023

²⁶ Hasil Wawancara dengan Tengku HS, Pada Tanggal 4 Juli 2023

untuk mengulangi santri yang kelasnya rendah seperti kelas satu dan dua, tujuannya agar santri tersebut terbiasa dan mampu mengamalkan ilmu nahwu sarafnya.

E. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan dan merupakan tahap yang harus ditempuh oleh pengajar untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Evaluasi guna untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah hal yang tidak boleh terlewatkan yaitu kegiatan evaluasi pembelajaran. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh tengku RS pada saat wawancara sebagai berikut:

“Dalam setahun ada dua kali diadakan ujian setiap akhir semester, semester satu dan semester dua.”²⁷

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa di pesantren Asaasun Najaah melaksanakan evaluasi dalam dua fase yaitu pada akhir semester satu dan akhir semester dua. Namun, terkadang ada juga evaluasi yang di laksanakan permateri, seperti halnya yang disampaikan oleh tengku RS pada saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk perbabnya tidak ada, tapi untuk permateri ada, dengan cara saya menanyakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya”.²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh tengku ZL, beliau mengatakan bahwa:

²⁷ Hasil Wawancara dengan Tengku RS, Pada Tanggal 9 Juli 2023 di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

²⁸ Hasil Wawancara dengan Tengku RS, Pada Tanggal 9 Juli 2023, di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar.

“Saya juga mengadakan evaluasi setiap sebelum memulai materi baru dengan menanyakan apa yang telah dipelajari malam kemarin tujuannya untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi yang telah dipelajari”.²⁹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa selain evaluasi disetiap akhir semester beberapa kelas juga melakukan evaluasi permaterinya yaitu dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada malam lalu sebelum melanjutkan kepada materi baru yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang telah dibelajarkan, apabila ada santri yang belum bisa menjelaskan materi yang dipelajari maka tengku akan menjelaskannya kembali. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Dalam proses pelaksanaan evaluasi di pesantren Asaasun Najaah ada beberapa aspek yang dinilai oleh tengku yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan akhlak. Hal tersebut telah dijelaskan tengku RS pada saat wawancara sebagai berikut:

“Saya melakukan penilaian aspek pengetahuan yang saya nilai itu dari matan, makna dan, untuk sikap dan akhlak saya nilai dari akhlak terhadap sesama kawan dan akhlak terhadap tengkunya. Namun untuk aspek keterampilan saya belum melakukan penilaian”.³⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat menunjukkan bahwa ada tiga aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah yaitu pertama, aspek pengetahuan mencakup matan kitab, makna yang diterjemahkan oleh santri, kemudian I’rab (penempatan baris) pada setiap kalimat yang dibaca. Kemudian surah atau penjelasan dari materi yang dibacakan oleh santri. kedua

²⁹ Hasil Wawancara dengan Tengku ZL, Pada Tanggal 4 Juli 2023

³⁰ Hasil Wawancara dengan Tengku RS, Pada Tanggal 9 Juli 2023 di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

aspek akhlak santrinya. Dan yang ketiga aspek sikap santri terhadap teman dan sikap santri terhadap tengku.

Setelah melakukan evaluasi, para tengku juga melakukan tindak lanjut bagi santri yang hasil evaluasinya kurang memuaskan. Sebagaimana halnya yang disampaikan oleh tengku HS sebagai berikut:

“Apabila ada santri yang kurang memuaskan hasil pada ketika ujian pertama saya lakukan remedial dengan memberi soal langsung namun apabila belum bisa dijawab juga saya suruh muroja’ah kembali materi yang belum bisa dipahami”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh tengku terhadap santri yang belum atau kurang memuaskan dalam hasil evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara remedial, tengku memberikan soal atau pertanyaan langsung yang harus diselesaikan oleh santri. Namun apabila santri belum bisa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh tengku langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan muroja’ah atau pengulangan materi yang belum bisa dipahami.

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar fiqih juga mengadakan evaluasi baik evaluasi persemester maupun evaluasi sehari-hari, tengku juga mengamati praktik ibadah santri dalam kehidupan sehari-hari apakah sudah sesuai dengan yang dipelajari secara teori atau belum, hal ini dapat kita lihat dari wawancara dengan tengku ZF sebagai berikut:

“Bagi santri yang peduli terhadap ibadahnya dan mengerti apa yang telah dipelajari mereka mengamalkan sesuai dengan teori atau hukum, namun ada juga santri yang memang sudah mempelajari dan mengetahui tapi ketika

³¹ Hasil Wawancara dengan Tengku HS, Pada Tanggal 4 Juli 2023

mengamalkannya tidak sesuai dengan teori. Untuk mengamatinya jika sedang bersama mereka misalnya ketika berjamaah itu saya lihat juga”.³²

Tengku RS dan ZF juga memberikan jawabannya pada saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk secara sengaja dan khusus mengamati tidak saya lakukan, tapi secara kebetulan ketika bersama mereka saya perhatikan.”³³

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa setelah memberikan pengetahuan secara teori kepada santri, tengku belum mengamati proses pengamalan ibadah santri sesuai dengan teori yang telah dipelajari. Namun, ketika ada aktivitas bersama santri tengku memerhatikan. Seperti ketika berjamaah apakah sudah menutup aurat ketika shalat atau belum. Dan bagi santri yang memerhatikan tentang ibadahnya mereka mampu mengaplikasikan teori kedalam praktiknya. Namun bagi santri yang kurang peduli dengan ibadahnya terkadang mereka lupa mengamalkan teori yang telah dipelajarinya.

³² Hasil Wawancara dengan Tengku ZL, Pada Tanggal 4 Juli 2023

³³ Hasil Wawancara dengan Tengku RS pada Tanggal 9 Juli dan Wawancara dengan Tengku ZF Pada Tanggal 4 Juli 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah tentang “Implementasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar” maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

Proses pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah dilaksanakan pada tiga waktu yaitu setelah shalat magrib, pagi dan pada waktu dhuha bagi yang tidak bersekolah. Sebelum melaksanakan pengajian/pembelajaran fiqih tengku belajar materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan jawaban yang kira-kira akan ditanyakan oleh santri. dan bagi santri mereka mengulang materi yang telah dipelajari dan belajar materi yang akan dipelajari. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran fiqih pada kegiatan pembuka, berdoa dan mengecek kehadiran santri. pada kegiatan inti melaksanakan belajar mengajar dengan membaca kitab, menerjemah, dan menjelaskan. Pada kegiatan penutup tengku memberi kesempatan kepada santri untuk menanyakan apa yang belum dipahami.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

Kurikulum yang digunakan di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar yaitu kurikulum salafi/tradisional dengan menggunakan kitab kuning

sesuai dengan jenjang kelas. Ada kelas ibtidaiyah yaitu kelas satu, tsanawiyah yaitu kelas dua, tiga, empat, dan lima, dan aliyah yaitu kelas enam dan tujuh. Ruang lingkup untuk *kelas satu* kitab fiqh yang dipelajari adalah Matan Taqrib yang mana materinya mencakup fiqh ibadah, fiqh munaqahat, fiqh muamalah, fiqh jinayah, dan fiqh siyar. Ruang lingkup untuk *kelas dua*, kitab fiqhnya yaitu Fathul Qarib jilid I dan II materi yang telah dipelajari yaitu fiqh ibadah, sebagian dari fiqh muamalah dan sebagian dari fiqh munaqahat. Ruang lingkup untuk *kelas tiga* dengan kitab Fathul Mu'in jilid I dan II, materi yang telah dipelajari yaitu bab thaharah, shalat, dan zakat. Ruang lingkup *kelas empat* dengan kitab yang dipelajari yaitu Fathul Mu'in jilid III dan IV, yang mana materi yang telah dipelajari yaitu fiqh muamalah dan sebagian dari fiqh munaqahat. Kelas lima dan enam kitab yang dipelajari yaitu kitab Mahalli jilid I dan II, materi yang telah dipelajari yaitu bab thaharah dan bab zakat. Dan kelas tujuh kitab yang dipelajari adalah kitab Mahalli jilid I dan II materi yang telah dipelajari yaitu bab thaharah, shalat dan zakat.

3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqh di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

Metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqh di pesantren Asaasun Najaah yaitu metode ceramah, metode sorogan, metode bandongan/wetonan sering disebut juga dengan metode halaqah, dan metode tanya jawab. Dengan metode tersebut efektif terhadap santri dalam memahami materi. Namun Sulit atau mudahnya santri dalam memahami materi itu bukan hanya dari penerapan metode saja, tapi itu tergantung tengku

yang menerapkannya dari segi memberi penjelasan, penggunaan bahasanya, dan taktiknya. Hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran fiqih yaitu santri ketiduran, kurang fokus, dan kurang dalam pengetahuan terhadap nahwu dan saraf yang menjadi kendala dalam belajar kitab fiqih. Untuk mengatasinya dengan cara tengku menegur, menasehati dan menyuruh untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari.

4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar

Pesantren Asaasun Najaah melaksanakan evaluasi dalam dua fase yaitu setiap akhir semester I dan II. Evaluasi juga dilakukan secara permateri dengan cara tengku menanyakan kepada santri tentang materi yang telah dipelajari. Evaluasi pembelajaran fiqih dilaksanakan dengan ujian lisan seperti baca baris, terjemahan dan penjelasan materi. tindak lanjut yang dilakukan oleh tengku terhadap santri yang belum atau kurang memuaskan dalam hasil evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara remedial, tengku memberikan soal atau pertanyaan yang harus diselesaikan oleh santri dan melakukan muroja'ah atau pengulangan materi yang belum bisa dipahami. Aspek yang dinilai yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan akhlak santri. Dalam melakukan pengamatan terhadap praktik ibadah santri tengku belum melakukannya secara sengaja namun ketika ada aktivitas bersama santri tengku memperhatikannya.

B. SARAN

Adapun saran peneliti dalam skripsi ini terhadap pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah, hendaknya tengku dapat menggunakan metode

baru dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqh seperti metode demonstrasi/praktik dalam materi fiqh ibadah agar para santri mampu mengaplikasikan teori kedalam praktiknya. Kemudian untuk para santri hendaknya sering mengulang terhadap materi yang telah dipelajari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Semarang: Toha Putra Group, 1994
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Abdullah Hanif dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004
- Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Publica Institute, 2020
- Al-Furqan, *Pondok Pesantren dan Upaya Pembengahannya*, Padang: UNP Press, 2015
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2003
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Bakry Nazar, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008
- Fadriati, *Strtegi dan Teknik Pembelajaran PAI*, Batusangkar: STAIN Batusangkaar Press, 2014
- Feny Rita Fiantika, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2013
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, Cet.Ke-1 Jakarta: Kencana, 2019

- Harahap H, dkk, *Perencanaan Pengembangan dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI* Jurnal: Medan, Edu Riligia: Vol.2, No.3, 2018
- Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, Jawa Timur: Qiara Media, 2022
- Kholis Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salaf* , Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 2001
- Muhammad Fathur Rahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* ,Bandung: Pustaka Bany Quraisy, 2004
- Muhibbun Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Nazar Bakry, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Nur Hayati dan Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2018
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Media, 1994
- Rusyid Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: LPPPL, 2019
- Siti Nuhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Edu Pustaka, 2019
- Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren*, Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R*, Bandung: Alfabeta, 2014

Umi Zulfa, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011

W.J.S Poerwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
1986

Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020

Zulharimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 4152 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syara diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UI Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry B Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangng Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Nege Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengel- Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada C dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keg- UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

Menunjukkan Saudara:

Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag.
Muhlibuddin, S. Ag., M.Ag.

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Nur Aini
NIM : 190201123
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar.

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UI Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan d dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan c surat keputusan ini.
- KEEMPAT** :

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023

An-Rektor,
Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6597/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Pimpinan Pondok Pesantren Asaasun Najaah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nur aini / 190201123**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Gampoeng Mureu Baro Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implemetasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Juni 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PESANTREN/DAYAH

YAYASAN ASAASUN NAJAAH

Jln. Bandara Sultan Iskandar Muda KM.11 Gampong Ateuk Lueng Ie Kemukiman Gani
Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
Kode pos 23371 Aceh - Indonesia

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :105/ SKP-YAN/ AB/ VII/ 2023

Pimpinan Pesantren Asaasunnajaah, Desa Ateuk Lueng Ie Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nur Aini
Tempat/ tanggal lahir : Mureu Baro, 05 September 2000
Nomor induk mahasiswa : 190201123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)
Konsentrasi penelitian : Impelementasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah Aceh besar

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar.”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

جامعة الرانير
AR - RANIR

Ateuk Lueng Ie, 17 Juli 2023
Sekretaris Yayasan Asaasun Najaah


Tgk. Suharyadi

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGAJAR DI PESANTREN ASAASUN
NAJAAH ACEH BESAR**

1. Bagaimana pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah?

1. Apa saja yang tengku siapkan sebelum memulai pembelajaran fiqih?
2. Apa saja langkah-langkah dalam proses pembelajaran fiqih?
3. Kapan saja kitab fiqih dipelajari di pesantren?

2. Apa saja ruang lingkup pembelajaran fiqih Asaasun Najaah?

1. Bagaimana kurikulum yang digunakan di pesantren?
2. Kitab fiqih apa saja yang dipelajari di pesantren?
3. Apakah kitab fiqih di pelajari berdasarkan tingkat kelasnya?

3. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih Asaasun Najaah?

1. Metode apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran fiqih di pesantren?
2. Apakah tengku menggunakan metode baru dalam pembelajaran fiqih di pesantren?
3. Apakah menurut tengku metode tersebut efektif dalam santri memahami materi?
4. Menurut tengku apa saja yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran fiqih?
5. Apa saja usaha yang tengku lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran fiqih tersebut?
6. Apakah setelah memberikan materi tengku mengamati praktik ibadah santri dalam sehari-hari?

4. Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah?

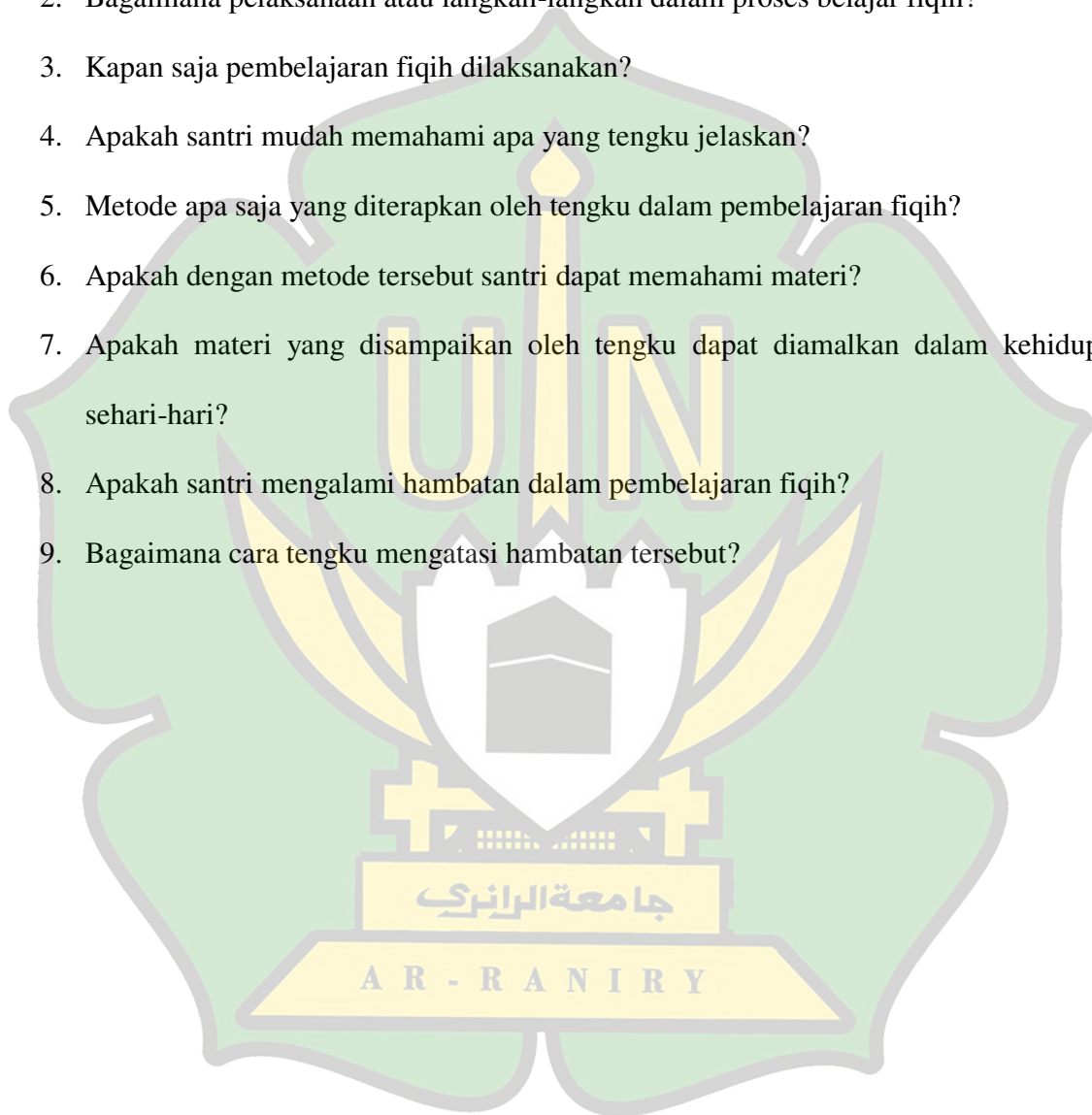
1. Apakah ada melaksanakan evaluasi terhadap keberhasilan belajar santri? jika ada kapan dan bagaimana dilaksanakannya?

2. Apakah untuk permateri atau perbabnya diadakan evaluasi?
3. Apakah dalam melakukan evaluasi menilai aspek pengetahuan, sikap, akhlak, dan keterampilan?
4. Bila hasilnya kurang memuaskan, apakah ada diadakan remedial atau tidak?



**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SANTRI DI PESANTREN ASAASUN
NAJAAH ACEH BESAR**

1. Apa saja yang santri siapkan sebelum memulai pembelajaran fiqih?
2. Bagaimana pelaksanaan atau langkah-langkah dalam proses belajar fiqih?
3. Kapan saja pembelajaran fiqih dilaksanakan?
4. Apakah santri mudah memahami apa yang tengku jelaskan?
5. Metode apa saja yang diterapkan oleh tengku dalam pembelajaran fiqih?
6. Apakah dengan metode tersebut santri dapat memahami materi?
7. Apakah materi yang disampaikan oleh tengku dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari?
8. Apakah santri mengalami hambatan dalam pembelajaran fiqih?
9. Bagaimana cara tengku mengatasi hambatan tersebut?



INSTRUMEN UNTUK OBSERVASI DI PESANTREN ASAASUN NAJAAH

ACEH BESAR

No.	Komponen Yang Diamati	Alternative Jawaban		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Bagaimana pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar?	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran santri (absensi) 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Santri membaca kitab terlebih dahulu 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Teungku menjelaskan kembali apa yang telah dibaca santri 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan untuk bertanya 	√		
2.	Bagaimana metode pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar?	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Metode sorogan 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Metode bandongan 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Metode hafalan 		√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Metode diskusi 		√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Metode ceramah 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Metode tanya jawab 	√		

	<ul style="list-style-type: none"> • Metode demonstrasi 		√	
3.	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqih di pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap materi 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap bab 		√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap semester 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek pengetahuan 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek sikap 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek akhlak 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek keterampilan 		√	
4.	<p>Bagaimana ruang lingkup materi fiqih di dayah Asaasun Najaah Aceh Besar?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum pesantren 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup kitab fiqih 	√		

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Ruang Lingkup pembelajaran fiqh di pesantren Asaasun Najaah!

No.	Komponen Yang Diamati	Jenjang Kelas						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	• Fiqh ibadah	√	√	√		√	√	√
	• Thaharah	√	√	√				√
	• Shalat	√	√	√				
	• Puasa	√	√	√				
	• Zakat	√	√	√		√	√	
	• Haji	√	√	√				
	• Penyelenggaraan jenazah	√	√					
	• Jihad	√						
	• Nadzar	√						
	• Qurban	√						
	• Penyembelihan	√						
	• Perburuan	√						
	• 'Aqiqah	√						

	• Makanan dan minuman.	√						
2.	• Fiqh munaqahat	√	√		√			
	• Nikah	√	√		√			
	• Khitbah	√	√		√			
	• Perwalian	√	√		√			
	• Pergiliran istri	√			√			
	• Nafaqah	√			√			
	• Talak	√			√			
	• Khulu'	√			√			
	• Fasakh	√			√			
	• Li'an	√			√			
	• Zihar	√			√			
	• Ila'	√			√			
	• 'Iddah	√			√			
	• Ruju'	√			√			

3.	• Fiqih Muamalah	√			√			
	• Jual beli	√	√		√			
	• Khiyar	√	√		√			
	• Riba	√	√		√			
	• Sewa menyewa	√	√		√			
	• Hutang piutang	√	√		√			
	• Gadai	√	√		√			
	• Syuf'ah	√	√		√			
	• Tasharuf	√	√		√			
	• Salam (Pesanan)	√	√		√			
	• Jaminan (borok)	√	√		√			
	• Mudharabah dan mudhara'ah	√	√		√			
	• Pinjam meminjam	√	√		√			
	• Hiwalah	√			√			
	• Syarikah	√			√			

	• Wadi'ah	√	√		√			
	• Luqathah	√	√		√			
	• Hibah dan hadiah	√	√		√			
	• Kafalah	√			√			
	• Waqaf	√	√		√			
	• Warisan	√	√		√			
	• Wasiat	√	√		√			
4.	• Fiqh Siyasah							
	• Peraturan perundang-undangan (Siyasah Dusturiyyah)							
	• Ekonomi dan moneter (Siyasah Maliyyah)							
	• Peradilan (Siyasah Qadha'iyah)							
	• Hukum Perang (Siyasah Harbiyyah)							
	• Administrasi Negara (Siyasah 'Idariyyah).							
5.	• Fiqh Jinayah							
	• Qishash (pembalasan)	√						

	• Diyat (denda)	√						
	• Hukuman pelanggaran dan kejahatan	√						
	• Hukum melukai atau mencederai	√						
	• Hukum pembunuhan	√						
	• Hukum murtad	√						
	• Hukum zina	√						
	• Hukuman qazaf	√						
	• Hukuman pencuri	√						
	• Hukuman perampok	√						
	• Hukum minum arak	√						
	• Ta'zir	√						
	• Membela diri	√						
	• Peperangan	√						
	• Pemberontakan	√						
	• Harta rampasan perang	√						

	<ul style="list-style-type: none"> • Jizyah (Pajak) 	√						
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqh Siyar 							
	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antar negara, baik negara Islam dengan Islam maupun negara Islam dengan negara lainnya, baik dalam keadaan damai atau perang. 							
	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah tawanan 							
	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerbuan 							
	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah upeti, pajak, dan rampasan 	√						
	<ul style="list-style-type: none"> • Perjanjian dan pernyataan bersama 							
	<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan 							
	<ul style="list-style-type: none"> • Ahlul 'adli, ahlul zimmi, ahlul harb. 	√						
	<ul style="list-style-type: none"> • Darul Islam, darul harb, dan darul mustakman 							

Catatan:

Kelas 1: Matan Taqrib

Kelas 2: Fathul Qarib I & II

Kelas 3: Fathul Muin I & II

Kelas 4: Fathul Muin II & III

Kelas 5: Mahalli I & II

Kelas 6: Mahalli I & II

Kelas 7: Mahalli I & II

Kelas 1, dipelajari dari bab thaharah hingga tamat

Kelas 2, jilid I dari bab thaharah hingga bab hiwalah dan jilid 2 dari bab waqaf hingga bab nikah

Kelas 3, jilid I dari bab thaharah hingga bab shalat (tamat) dan jilid II dari bab shalat hingga bab zakat

Kelas 4, jilid III dari bab jual beli hingga bab nikah (tamat) dan jilid IV dari bab thalaq hingga bab fasakh

Kelas 5, jilid I bab thaharah jilid II bab zakat

Kelas 6, jilid I bab thaharah jilid II bab zakat

Kelas 7, jilid I dari bab thaharah hingga bab zakat, dan jilid dua bab zakat.



Foto Wawancara Dengan Tengku di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar





Wawancara Dengan Santri di Pesantren Asaasun Najaah Aceh Besar



Foto Pelaksanaan Pengajian Kitab Fiqih di Pesantren Asaasun Najaah

Aceh Besar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nur Aini
2. Tempat/Tanggal Lahir : Mureu Baro, 05 September 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Mureu Baro, Indrapuri
7. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/190201123
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Yusuf
 - b. Ibu : Khairiah
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Guru
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/Sederajat : SD Negeri Mureu (2006 s.d 2012)
 - b. SMP/Sederajat : MTsS Asaasun Najaah (2012 s.d 2015)
 - c. SMA/Sederajat : MAS Asaasun Najaah (2015 s.d 2018)